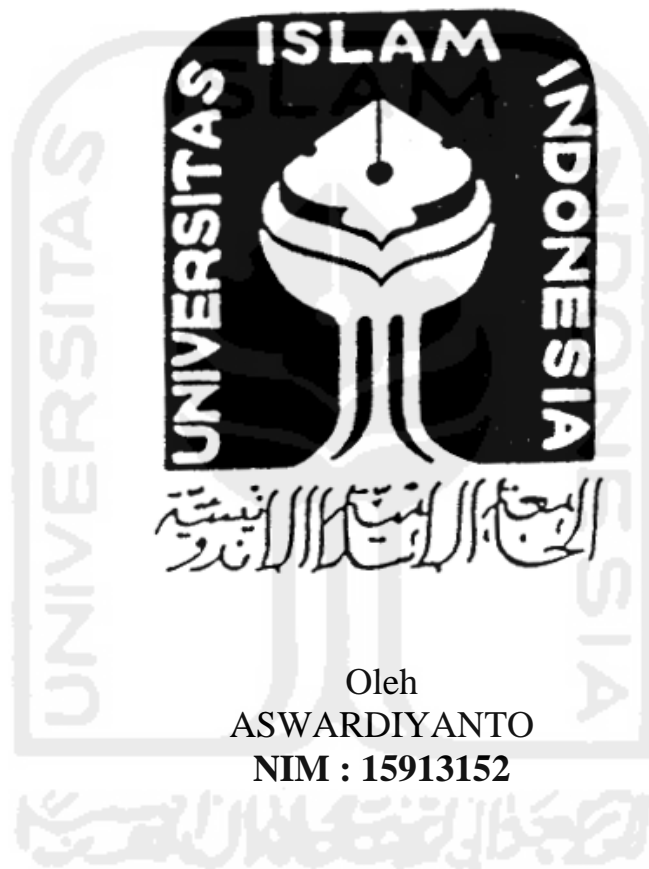


**STRATEGI PENGAWAS DALAM MEMBIMBING
GURU PAI SMP MENYUSUN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI KABUPATEN SIJUNJUNG
PROVINSI SUMATERA BARAT**



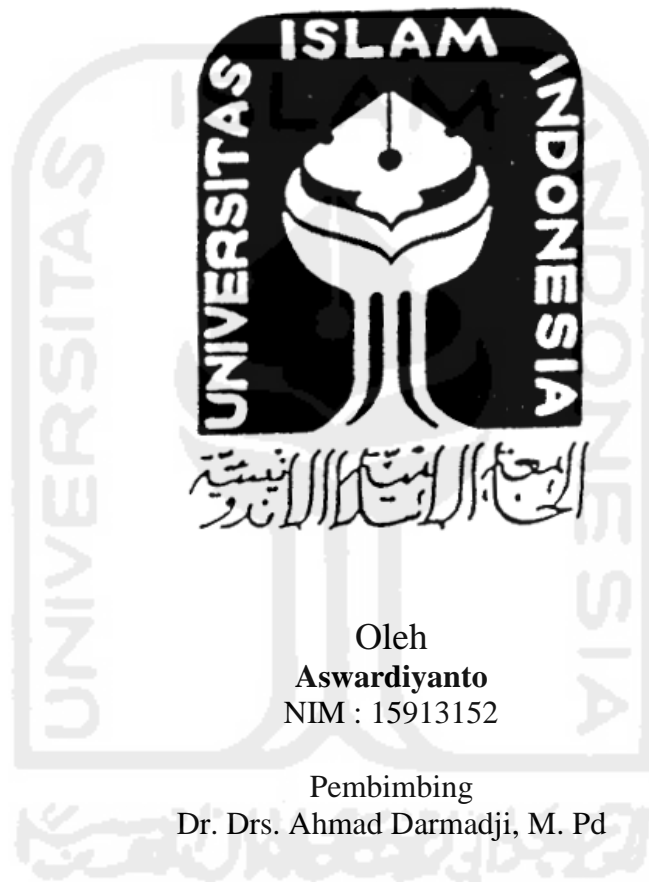
Oleh
ASWARDIYANTO
NIM : 15913152

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

**STRATEGI PENGAWAS DALAM MEMBIMBING
GURU PAI SMP MENYUSUN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI KABUPATEN SIJUNJUNG
PROVINSI SUMATERA BARAT**



Oleh
Aswardiyanto
NIM : 15913152

Pembimbing
Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M. Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Aswardiyanto

NIM : 15913152

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Judul : Strategi Pengawas dalam Membimbing Guru PAI SMP Menyusun Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Februari 2017

Yang menyatakan


Aswardiyanto



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Aswardiyanto
Tempat/tgl lahir : Taratak, 24 Agustus 1981
N. I. M. : 15913152
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PENGAWAS DALAM MEMBIMBING GURU PAI SMP MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Penguji : Dr. Drs. Harun Al Rasyid, M.Pd (.....)

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Maret 2017

Pukul : 20.00 – 21.00 WIB

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1008/PS-MSI/Peng./III/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PENGAWAS DALAM MEMBIMBING GURU PAI SMP MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Ditulis oleh : Aswardiyanto

N. I. M. : 15913152

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

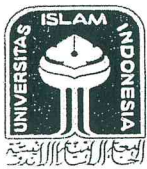
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1577/PS-MSI/ND/III/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PENGAWAS DALAM MEMBIMBING GURU PAI SMP MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Ditulis oleh : Aswardiyanto

NIM : 15913152

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Ketua,


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Pengawas dalam Membimbing Guru PAI SMP
Menyusun Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Sijunjung
Provinsi Sumatera Barat

Nama : Aswardiyanto

NIM : 15913152

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh tim penguji Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Rabu, 22 Februari 2017
Pembimbing



Dr, H. Ahmad Darmadji, M.Pd

ABSTRACT

SUPERVISOR'S STRATEGY IN SUPERVISING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN DRAFTING CLASSROOM ACTION RESEARCH IN SIJUNJUNG REGENCY WESTERN SUMATERA PROVINCE

Aswardiyanto
Student Number 15913152

Educational supervision and training carried out by supervisors to teachers of Islamic Religious Education (PAI) of Junior High School (SMP) are aimed to supervise and assist teachers in dealing with some existing problems, and to improve teachers' competencies in carrying out their duties. The question of this thesis research is how is supervisors' strategy in supervising teachers of PAI SMP in drafting Classroom Action Research (PTK) in Sinjunjung Regency Western Sumatera Province?

This research aimed at finding out about the strategy/technique used by supervisors in supervising teachers of PAI SMP in drafting classroom action research in Sinjunjung Regency Western Sumatera Province. This was a field research with descriptive qualitative method. The data collection was by the techniques of observation, interviews, and documentation study. The data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that, in carrying out supervision/training to the teachers of PAI SMP especially in drafting classroom action research, the supervisors use the strategy/technique of supervision in groups. Such group supervision is carried out by the supervisors in the agenda of the Meeting of Teachers of Field of Study (MGMP).

The supervision/training done by the supervisors is by sharing knowledge/concept related to classroom action research as well as suggestions/motivation to the teachers in order for them to have the habit of writing any problems they encounter during the learning process to be used as an action or classroom action research, which is an effort from the teachers to improve the quality of learning in classes.

Keywords: *Strategy, Supervisors, Classroom Action Research*

February 25, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255


Center for International Language and Cultural Studies



Motto

...وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ...

...dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu,...(al-Qashash/28:77)¹



Hasaman persembahkan

¹ Al-Qur'an dan terjemah Kementerian Agama RI

Seiring rasa syukurku pada-Mu Ya Allah dengan segala kerendahan
hati, sebagai wujud pengabdian dan baktiku,
kupersembahkan tesis ini untuk Ayahanda **Arasman** dan
ibunda **Warnis** serta Mertuaku **Tanwir Abjas** dan **Ernawati. K,**
Yang telah mendoakan dengan tulus sehingga ananda dapat
menyelesaikan tugas studi ini dengan baik.

Istriku tercinta **Tartusi Mustika, S.Pd,** Tempat berlabuh dan
mencurahkan seluruh kasih sayang, yang telah memberikan
motivasi kepadaku selama ini.

Kakak dan adik terima kasih atas segala perhatian, dorongan,
bantuan dan doanya. Khusus buat semua keponakanku
Yang kusayangi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	□ <i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	□ <i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	□ <i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	□ <i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	□ <i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-

ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-َ-----	<i>fat◻ha◻h</i>	ditulis	a
-ِ-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----◻ُ	◻ <i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fat◻ha◻h + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fat◻ha◻h + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	◻ <i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furū◻d</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat◻ha◻h + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fat◻ha◻h + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan postrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i> □
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله و بركاته
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِيءُ مَزِيدَهُ
يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah atas izin Allah SWT-lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Banyak pihak yang telah membantu, mendorong dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Melalui kesempatan ini, dengan rasa hormat penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH, LLM, M.Hum, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Dr.Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, dan Dr. YUSDANI, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI UII Yogyakarta. Yang telah memberikan motivasi dan saran Akademik untuk penyusunan tesis ini.

4. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan perhatian serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
5. Para Staf Administrasi MSI FIAI UII Yogyakarta yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Drs. Sumardi, sebagai ketua Pokjawas dan sekaligus pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung, yang telah banyak memberikan data dan pengalaman kepengawasan yang sangat bergarga bagi penulis.
7. Guru-guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman sehingga selesainya tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa PP MSI FIAI UII Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menempuh ilmu pengetahuan di bangku kuliah.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Kritik dan saran yang membangun selalu terbuka sebagai upaya penyempurnaan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Yogyakarta, 25 Februari 2017


Aswardiyanto

ABSTRAK

STRATEGI PENGAWAS DALAM MEMBIMBING GURU PAI SMP MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT

**Aswardiyanto
NIM. 15913152**

Kegiatan kepengawasan dan pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru-guru PAI SMP dimaksudkan untuk membimbing dan membantu guru-guru dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, dan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Pertanyaan penelitian dalam tesis ini adalah bagaimana strategi pengawas dalam membimbing guru PAI SMP menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi/cara/teknik yang digunakan pengawas dalam membimbing guru PAI SMP menyusun penelitian tindakan kelas di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini termasuk *field research* dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas dalam melakukan pembinaan/bimbingan kepada guru-guru PAI SMP terutama dalam hal menyusun penelitian tindakan kelas, pengawas menggunakan strategi/cara/teknik bimbingan secara kelompok. Bimbingan secara kelompok ini dilaksanakan pengawas dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Pembinaan/bimbingan yang dilakukan pengawas dengan memberikan pengetahuan/konsep tentang penelitian tindakan kelas dan saran/motivasi terhadap guru-guru agar terbiasa menulis permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran yang bisa dijadikan sebuah tindakan atau penelitian tindakan kelas, yang merupakan salah satu usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *Strategi, Pengawas, Penelitian Tindakan Kelas.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	13
1. Strategi Supervisi oleh Pengawas dalam membimbing guru PAI....	13
a. Strategi Supervisi oleh Pengawas	13
b. Prinsip-Prinsip Supervisi	15
c. Teknik-Teknik Suprvisi	17
2. Pengawas PAI	31
a. Tugas pokok dan fungsi pengawas	31
b. Tanggung jawab dan wewenang	33
c. Kompetensi Pengawas PAI	34
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	35
a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	35
b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas	38
c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	41
d. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas	46

BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	49
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	50
C. Informan Penelitian	50
D. Teknik Penentuan Informan	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Wawancara	51
2. Observasi	51
3. Dokumentasi	52
F. Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	54
H. Sistematika Pembahasan	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum	58
1. Kondisi obyektif lokasi penelitian	58
a. Profil Pokjawas PAI Kab Sijunjung Prov. Sumatera Barat	58
b. Profil SMP di Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat	76
2. Paparan hasil penelitian	80
a. Startegi Pengawas Secara Umum melakukan bimbingan kepada guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung	80
b. Strategi pengawas membimbing guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung dalam menyusun PTK	86
B. Pembahasan	88
1. Startegi pengawas Secara Umum melakukan bimbingan kepada guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung	89
2. Strategi pengawas membimbing guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung dalam menyusun PTK	92
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.	Daftar Nama Pengawas Kantor Kementerian Agama Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat.....	62
Tabel. 2.	Daftar Nama Pengawas PAI SMP/MTS dan SMA/SMK/MA Kantor Kementerian Agama Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat..	63
Tabel. 3.	Daftar Riwayat Jabatan Pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung...	69
Tabel. 4.	Daftar Riwayat Pendidikan Formal Pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung	70
Tabel. 5.	Daftar Riwayat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung	70
Tabel. 6.	Daftar Riwayat Penugasan Lain Pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung	71
Tabel. 7.	Daftar SMP Perkecamatan di Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat	77
Tabel. 8.	Daftar Nama Guru PAI SMP Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat..	78

DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)..... 57
- Gambar. 2 Struktur Organisasi Pokjawas Kab. Sijunjung..... 61



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran. 1. Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat
- Lampiran. 2. Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian dari Kepala Kantor Kamenag Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat
- Lampiran. 3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sumatera Barat
- Lampiran. 4. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Pelindungan Masyarakat Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat
- Lampiran. 5. SK Pembagian Tugas Pengawas PAIS/Madrasah di lingkungan Kantor Kamenag Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat
- Lampiran. 6. Hasil Wawancara dengan Pengawas
- Lampiran. 7. Hasil Wawancara dengan guru PAI
- Lampiran. 8. Foto-foto Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian serius dari pemerintah, terutama pasca reformasi, berbeda dengan era orde baru yang menjadikan ekonomi sebagai panglima dalam membangun bangsa.² Berbagai upaya dilakukan untuk memajukan dunia pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi kesadaran yang tinggi dari pemerintah dan semua kalangan bahwa membangun bangsa harus dimulai dari membangun dunia pendidikan.

Kesadaran tersebut di atas telah teruji pada pengalaman Bangsa Jepang dalam membangun negerinya. Jepang yang *luluhlantak* akibat bom perang dunia dua, kemudian bangkit dan menjadi negara maju, dimulai dari membangun pendidikannya. Pemerintah Jepang membiayai hampir semua kebutuhan pendidikan siswanya. Membebaskan uang sekolah, menyediakan buku pelajaran secara cuma-cuma dan berbagai kebijakan lainnya sebagai titik awal membangun kembali negaranya.³

Membangun pendidikan nasional tidak akan terlepas dari komponen guru. Menurut Mulyasa guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁴ Oleh

²H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2004), hlm. 4.

³Abd. Rachman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 169-170.

⁴Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Ditangan guru yang berkualitas dan profesional sederhana apapun kurikulum dan sarana prasarana, pendidikan bisa berjalan dengan baik. Sebaliknya sebagai apapun kurikulum dan sarana prasarana sekolah tetapi tidak didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional maka sulit pendidikan bisa maju. Oleh karena itu upaya membangun dunia pendidikan dimulai dengan meningkatkan kualitas gurunya.

Pemerintah telah memulai langkah dalam meningkatkan kualitas para guru, salah satunya dengan program sertifikasi guru. Dengan program tersebut kesejahteraan para guru diharapkan meningkat, dan secara otomatis meningkatkan pula kinerjanya karena bisa lebih fokus terhadap tugasnya sebagai guru, tidak lagi disibukkan dengan menacari usaha lain untuk menambah penghasilannya. Dengan kata lain guru diharapkan semakin profesional.

Guru sebagai sebuah profesi yang semakin hari, semakin banyak diminati menuntut berbagai keahlian dan kompetensi. Berbagai peraturan dikeluarkan untuk meningkatkan kompetensi guru. Sejalan dengan bertambah majunya ilmu pengetahuan, kegiatan ilmiah diharapkan bisa terlaksana dengan baik di sekolah. Berbagai penyelesaian kesulitan belajar siswa diharapkan yang tidak sederhana penyelesaiannya, bisa dicarikan solusi melalui penelitian. Dengan

kata lain seorang guru harus bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam kegiatan profesinya.

Pada sekolah-sekolah saat ini penelitian tindakan kelas sudah menjadi kebutuhan guru dalam pembelajaran. Tuntutan dunia pembelajaran tersebut ditambah lagi dengan dikeluarkannya peraturan tentang syarat kenaikan pangkat/karir guru yang harus dibuktikan telah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menyebutkan bahwa seorang guru PNS yang naik pangkat mulai dari III/B dan seterusnya, harus melampirkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pernah dilakukan.⁵

Permasalahan yang dihadapi guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam saat ini belum dapat menguasai tentang Penelitian Tindakan Kelas. Sementara hal tersebut telah menjadi tuntutan dalam dunia pendidikan terutama tentang pembelajaran dan juga tuntutan pengembangan karir guru. Para guru belum bisa menyusun Penelitian Tindakan Kelas dengan baik.

Tuntutan di atas ditambah lagi dengan budaya guru selama ini yang merasa bahwa guru hanya pelaksana di sekolah, guru tidak berhak melakukan kreasi, guru dipandang hanya sebagai birokrasi paling bawah sebagai pelaksana kebijakan pusat. Oleh karena itu sekolah tidak pernah dilengkapi dengan Penelitian dan pengembangan (LITBANG).⁶ Dengan kata lain

⁵Peraturan Menteri Pembedayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

⁶Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyanani, *Sukses MenJadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15.

kegiatan penelitian masih kurang dikenal di sekolah. Guru perlu dibantu dalam meningkatkan kompetensinya dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi lainnya, termasuk kemampuan guru dalam membuat PTK. Pada dasarnya rancangan teoritik pihak yang diharapkan memberikan bantuan oleh pelaku supervisi atau biasa juga disebut supervisor dan supervisor itu juga disebut dengan pengawas.⁷ Hanya saja fungsi ini terkadang tidak terlaksana dengan efektif.⁸

Pengawas guru Pendidikan Agama Islam sebagai mitra kerja guru atau orang yang diharapkan dalam membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, sudah seharusnya melakukan pembinaan terhadap guru dalam membuat PTK. Karena seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menpan Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas sekolah dan angka kreditnya, menetapkan tugas pokok pengawas ialah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi: (1) penyusunan program pengawasan, (2) Pelaksanaan pembinaan, (3) pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, (4) penilaian, (5) pembimbingan dan pelatihan profesional guru, (6) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan (7) pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.⁹ Secara tegas disebutkan

⁷Jerri H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 88.

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 4.

⁹Salinan *Peraturan Menpan Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas sekolah dan angka kreditnya*, hlm. 5.

pengawas memiliki tugas pembinaan terhadap guru, dan tentunya juga guru Pendidikan Agama Islam.

Selain dari pada hal di atas seorang pengawas juga harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang pengawas selaku supervisor terdiri dari: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan, dan sosial.¹⁰ Dari beberapa kompetensi tersebut secara jelas ada kompetensi yang berkaitan dengan penelitian, yakni kompetensi penelitian dan pengembangan. Dalam rincian kompetensi tersebut disebutkan” memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah.¹¹

Kenyataan yang terjadi di sekolah masih ada guru yang belum bisa menyusun PTK termasuk guru PAI. Bahkan memprihatinkan jumlah guru yang belum bisa membuat PTK. Dari guru yang berjumlah 64 orang ternyata baru 2 orang yang telah membuat PTK.¹² Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang guru PAI SMP Sijunjung pada wawancara penulis ”*ambo alun juo bisa mambuek PTK lai, payah naiak pangkek kinikko*”.¹³ (Maksudnya saya belum bisa membuat PTK, sehingga saya merasa susah naik pangkat saat ini). Permasalahan tersebut jelas bahwa guru

¹⁰Jerri H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan...* hlm. 93-95.

¹¹Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 165.

¹²Wawancara awal dengan Syafrial, Guru PAI SMP 38 Sijunjung pada Hari Kamis, 15 Desember 2016 Jam 13.10 wib.

¹³Wawancara awal dengan Arma Yuliwati, Guru PAI SMP 23 Sijunjung pada Hari Senin, 24 Oktober 2016 Jam 14.40 wib.

yang seharusnya bisa membuat penelitian tindakan kelas (PTK) bertolak belakang dengan kenyataannya.

Dari paparan permasalahan di atas yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya di SMP Sijunjung, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengawas dalam Membimbing Guru PAI SMP Menyusun Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran di atas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah: Strategi Pengawas dalam membimbing guru PAI SMP menyusun Penelitian Tindakan Kelas.

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana strategi pengawas dalam membimbing guru PAI SMP menyusun Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan; Untuk mengetahui bagaimana strategi pengawas dalam membimbing guru PAI SMP menyusun Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat?.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi guru dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya terutama dalam pembuatan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai panduan bagi para pengawas, kepala sekolah/madrasah, dinas pendidikan, kementerian agama dan penyelenggara pendidikan lainnya. Untuk membimbing guru-guru PAI SMP tentang penelitian tindakan kelas di Kabupaten Sijunjung. Selain itu dapat juga dimanfaatkan oleh para guru maupun peneliti lain serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di MSI UII konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam bagi penulis.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Peneletian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis oleh M. Asyhari, Program Magister IAIN Wali Songo Semarang tahun 2011, dengan judul "*Supervisi Akademik Pengawas Tsanawiyah di Kabupaten Jepara*".¹⁴ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademik pengawas Madrasah tsanawiyah di Kabupaten Jepara yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam pelaksanaan supervisi bagaimana supervisor baik kepala sekolah maupun pengawas memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan pembinaan oleh untuk meningkatkan kinerja guru yang bermuara pada peningkatan kompetensi kemampuan profesional guru.
2. Tesis yang ditulis oleh Mardiyono, dengan judul "*Supervisi Kunjungan Kelas dan Etos Kerja Guru Hubungannya Dengan Kualitas Pengajaran Pada SMU Negeri Kabupaten Demak*".¹⁵ Fokus penelitiannya bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas dan etos kerja guru yang akan berpengaruh terhadap kualitas pengajaran. Menurut Mardiyono untuk meningkatkan kualitas pengajaran sangat diperlukan supervisi kunjungan kelas, supervisi kunjungan kelas yang

¹⁴M. Asyhari, "Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara", *Tesis*, Semarang : IAIN Walisongo , 2011, hlm. 12.

¹⁵Mardiyono, "Supervisi Kunjungan Kelas dan Etos Kerja Guru Hubungannya dengan Kualitas Pengajaran Pada SMU Negeri Kabupaten Demak", *Tesis*, Demak : DPS UNES Demak, 2011, hlm. 9.

secara rutinitas akan mempengaruhi pembelajaran. Supervisor dalam hal ini pengawas akan melihat langsung pelaksanaan pembelajaran. Supervisi kunjungan kelas dan etos kerja guru mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pengajaran. Semakin sering dilakukan kegiatan supervisi akademik dilaksanakan secara profesional oleh pengawas maupun kepala sekolah maka akan meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan guru.

3. Penelitian oleh Rasmin Simbolon dengan judul “*Peningkatan Kompetensi Guru Membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Workshop Model P2FR di SMP Negeri 43 Medan*”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru SMP Negeri 43 Medan membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selama ini karena kurangnya pemahaman guru membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi alasan bagi guru SMP Negeri 43 Medan tidak membuat penelitian tersebut, padahal yang diharapkan guru harus mampu membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui Workshop Model P2FR. Model yang digunakan dalam workshop ini adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (*cylical*) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observatian*), dan merefleksi (*reflektif*).

¹⁶Rasmin Simbolon, Peningkatan Kompetensi Guru Membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Workshop Model P2FR di SMP Negeri 43 Medan”, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Volume 20 Nomor 2 September 2014, hlm. 67.

4. Penelitian Muhammad Hilal dan Yaumi “*Pengembangan Kinerja Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Pada Sma Negeri Di Kota Palopo*”.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru pada SMA Negeri di Kota Palopo dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Apa saja kendala yang mereka hadapi dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang kajiannya bersifat kua-litatif-verifikatif untuk mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang pengembangan kinerja guru melalui PTK pada SMA Negeri di Kota Palopo.

5. Penelitian oleh Saiful Annur tentang Pembinaan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Pengawas PAI. Fokus penelitiannya bagaimana pemebinaan yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan profesionalitas Guru PAI. Menurut bahwa upaya pembinaan profesionalitas guru PAI hendaklah dilakukan secara sistematis dan terencana dengan baik, mengingat keberadaan guru agama merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam aktifitas pendidikan Islam.¹⁸

6. Tesis Sunaryo dengan judul “Strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli di Kabupaten Tolitoli” Fokus penelitiannya bagaimana strategi yang dilakukan pengawas di SMK Muhammadiyah Kabupaten Tolitoli dalam

¹⁷Muhammad Hilal dan Yaumi “Pengembangan Kinerja Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Pada Sma Negeri Di Kota Palopo”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, VOL. 18 Desember 2015, hlm. 34.

¹⁸Saiful Annur, “Pembinaan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam”, *Ta'dib*, Vol. XI. No. 01, Juni 2006, hlm. 59.

upaya meningkatkan pembelajaran, dengan melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan.¹⁹

7. Tesis Ismail Huntua dengan judul “Kinerja Supervisor dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI SMP Negeri di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”. Fokus penelitiannya bagaimana kinerja pengawas untuk meningkatkan kreativitas guru PAI.²⁰
8. Disertasi Musdalifa dengan judul “Implementasi Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Implementasi Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI.²¹ Di samping itu juga ingin mengetahui teknik-teknik supervisi yang dilakukan pengawas yang merupakan implementasi dari tugas pengawas itu sendiri dalam meningkatkan kinerja guru.
9. Tesis yang ditulis oleh Handdri Kusuma, dengan judul “*Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam meningkatkan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di kecamatan Tegalrejo*”

¹⁹Sunaryo, “Strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli di Kabupaten Tolitoli“, *Tesis*, Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012, hlm. 10.

²⁰Ismail Huntua, “Kinerja Supervisor dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI SMP Negeri di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo“, *Tesis*, Makassar: PPUIN Alauddin Makassar, 2013, hlm. 11.

²¹Musdalifa, “Implementasi Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar”, *Disertasi*, Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012, hlm. 13.

Kota Yogyakarta".²² Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai langkah-langkah, metode-metode dan proses-proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI di sekolah dasar umum yang berada di kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

10. Tesis Syatriya Kurniansyah "*Strategi Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PAI pada Sekolah Unggulan di Yogyakarta*".²³ Penelitian ini mencoba mengetahui strategi-strategi supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggulan.

Berdasarkan dari berbagai penelitian sebelumnya, pada dasarnya penelitian tersebut relevan dengan yang akan diteliti penulis, terutama pada sasaran penelitian yaitu pengawas Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara spesifik tentang strategi pengawas dalam membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam pembuatan karya ilmiah terutama penelitian tindakan kelas.

²²Handdri Kusuma, *Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam meningkatkan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta, Tesis*", Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2011, hlm. 14.

²³Syatriya Kurniansyah, *Strategi Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PAI pada Sekolah Unggulan di Yogyakarta, "Tesis"*, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2016, hlm. 17.

B. Kerangka Teori

1. Strategi Supervisi oleh pengawas dalam membimbing guru PAI

a. Strategi Supervisi oleh Pengawas

Kata strategi awalnya dipakai dan populer di lingkungan militer. Di lingkungan tersebut penggunaannya lebih dominan dalam situasi perang. Maksud kata strategi dalam peperangan adalah pengaturan, cara untuk memenangi peperangan. Strategi juga diartikan taktik atau kiat untuk mencapai tujuan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti taktik, ilmu menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang.²⁴

Dalam konteks supervisi kata “strategi”, “cara”, atau “pendekatan” disepakati menggunakan kata “teknik” maksudnya teknik-teknik yang digunakan dalam kegiatan supervisi.²⁵

Selanjutnya mengenai supervisi akan dibahas tentang pengertian supervisi terlebih dahulu. Secara etimologis, istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris yaitu *supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan²⁶. Glikman mendefinisikan supervisi sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu supervisor dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses bimbingan demi

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Cet. 9, 1997), hlm. 1109.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi...* hlm. 54.

²⁶ Jasmani Asf. Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan Terobosan baru dalam peningkatan Kinerja Pengawas sekolah dan Guru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

pencapaian tujuan supervisi²⁷ Pelaksanaan supervisi atau pengawasan di bidang pendidikan memiliki peran yang cukup penting.

Kepala sekolah merupakan atasan di dalam lingkungan sekolah. Dimana seorang kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang dapat memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik.. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, ada saja kekurangan dan kelemahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran, maka untuk memperbaiki kondisi demikian peran supervisi pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dalam pelaksanaan supervisi seorang pengawas tentu harus mempunyai strategi-straeagi agar tercapainya tujuan supervisi yan dilakukan. Teknik-teknik yang digunakan supervisor bukan berdasarkan jenis dan model teknik yang digunakan, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam mengajar. Teknik supervisi yang digunakan supervisor tergantung pada

²⁷ Glickman, *Supervision and Instructional Leadership* (New York : Stephen P. Gordon, 1981) hlm. 4.

masalah dan tantangan yang di hadapi pendidik dalam kegiatan mengajar.²⁸

Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi :

Supervisi Akademik : Menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu

Supervisi Administrasi : Menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

Supervisi Lembaga : Menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

b. Prinsip-prinsip Supervisi

Berikut ini dikemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan serta dilaksanakan oleh para supervisor pendidikan atau kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi agar benar-benar efektif dalam usaha mencapai tujuannya. Seorang kepala sekolah yang berfungsi sebagai

²⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 171.

supervisor dalam melaksanakan supervisi menurut Soewadji Lazaruth, hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut²⁹

1) Prinsip ilmiah

Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan sterusnya. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakn secara sistematis, berencana dan kontinu.

2) Prinsip demokratis

Service dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan atau bawahan tapi berdasarkan kesejawatan.

3) Prinsip kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi sharing of idea, sharing of experience, memberi support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa bersama.

²⁹Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), hml. 52.

4) Prinsip konstruktif dan edukatif

Setiap guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

c. Teknik-teknik Supervisi

Agar supervisi dapat efektif, supervisor diharapkan memiliki pemahaman untuk memilih teknik-teknik supervisi yang cocok dengan tujuan yang diharapkan. Teknik-teknik supervisi menurut Sahertian yaitu;³⁰

1) Teknik yang bersifat individual

Teknik-teknik individual meliputi, yaitu: perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas/ intervisitasi/, dan menilai diri sendiri.³¹

(1)Perkunjungan ke kelas (*classroom visitation*),

Perkunjungan ke kelas adalah seorang supervisor dalam hal ini pengawas PAI datang ke kelas dimana guru sedang mengajar. Ia mengadakan peninjauan terhadap suasana belajar di kelas itu. Tujuannya adalah seorang supervisor dapat membantu guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Dalam perkunjungan kelas yang diutamakan ialah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar peserta didik dan bagaimana guru membimbing peserta didik tersebut. Perkunjungan kelas berfungsi

³⁰Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Daalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 53.

³¹*Ibid*, hlm. 45.

sebagai alat untuk memajukan cara belajar mengajar yang baru. Perkunjungan ke kelas juga membantu pertumbuhan profesional baik guru maupun supervisor karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal belajar mengajar sendiri.³²

Perkunjungan ke kelas dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- (1) Perkunjungan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu (*unannounced visitation*). Seorang supervisor secara tiba-tiba datang ke kelas dimana guru sedang mengajar. Perkunjungan secara tiba-tiba ini ada segi positif negatifnya. Positifnya, supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya, sehingga ia dapat menentukan bimbingan apakah yang diperlukan oleh guru tersebut. Bagi guru, perkunjungan tiba-tiba merupakan suatu latihan dalam melaksanakan tugas mengajar agar setiap guru selalu mempersiapkan diri. Negatifnya, biasanya supervisor yang datang secara tiba-tiba, dapat mengakibatkan guru menjadi bingung dan gerogi, karena ia merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai oleh supervisor, bagi guru kunjungan secara tiba-tiba juga kurang disenangi, karena ia beranggapan bahwa supervisor datang untuk mencari kelemahan dan kesalahan seorang guru dalam mengajar, sehingga

³²*Ibid.*,

menimbulkan hubungn yang kurang baik antara guru dengan supervisor.³³

- (2) Perkunjungan dengan pemberitahuan (*announced visitation*), yaitu perkunjungan yang telah terjadwal yang direncanakan dan diberikan kepada setiap sekolah yang akan dikunjungi.

Perkunjungan dengan pemberitahuan ini juga ada positif negatifnya. Positifnya, ada pembagian waktu yang merata bagi pelaksanaan supervisi terhadap semua guru yang memerlukannya. Dengan demikian akan tercapai efesiensi kerja dan meningkatkan proses belajar mengajar. Negatifnya, ada kemungkinan pengurangan bagi guru-guru yang lebih banyak membutuhkan supervisi.³⁴

- (3) Atas dasar undangan guru (*visit upon invitation*). Seorang guru bermaksud mengundang seorang supervisor, baik kepala sekolah ataupun pengawas untuk mengunjungi kelasnya. Jarang sekali terjadi bila ada guru yang menyingkinkan supervisor melihat suasana pada waktu ia melakukan tugas mengajar. Dari segi positifnya, supervisor akan dapat memperoleh pengalaman belajar mengajar yang mungkin ia sendiri memilikinya. Bagi guru, sudah tentu akan memperoleh pertolongan-pertolongan yang lebih banyak sehingga dengan demikian ia dapat menilai cara mengajarnya sendiri dan memperoleh tambahan

³³*Ibid.*, hlm. 46.

³⁴*Ibid.*, hlm. 46-47.

pengalaman. Negatifnya, ada kemungkinan terjadinya manipulasi tingkah laku dari pihak guru dengan membuat suasana yang tidak wajar (dibuat-buat), misalnya pada saat itu segala sesuatu di dalam kelas dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, padahal dilain waktu keadaan tidak seperti pada saat dikunjungi.³⁵

Sebelum melakukan perkunjungan kelas supervisor hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Persiapan perkunjungan, persiapan itu meliputi mental dan segala alat perlengkapan yang akan digunakan untuk perkunjungan tersebut.
- (2) Hal-hal yang perlu diketahui sebelum perkunjungan kelas, sebagai berikut:
 - (a) Hal-hal yang menyangkut keadaan guru, misalnya; pribadinya, pengetahuannya, keadaan fisik dan mental, serta status sosial dan lain-lain
 - (b) Situasi lingkungan sekitar sekolah yang turut memberi pengaruh,
 - (c) Keadaan pendidikan dan lingkungan anak-anak di rumah,
 - (d) Cara-cara menggunakan alat pelajarn,
 - (e) Informasi tentang prolema yang dihadapi guru.³⁶

³⁵*Ibid.*, hlm. 47-48.

³⁶*Ibid.*, hlm. 49.

b) Observasi kelas (*class-room observation*)

Dalam melaksanakan perkunjungan ini, supervisor mengadakan observasi kelas, mengamati situasi dimana terdapat hubungan belajar antara guru dengan peserta didik, guru dengan bahan pelajaran, murid dengan alat-alat pelajaran.³⁷

Tujuan observasi ialah untuk memperoleh data yang subyektif, sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Tujuan bagi guru dapat membantu untuk merubah cara mengajar yang lebih baik, sedangkan untuk siswa dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.³⁸ Dalam pelaksanaan observasi kelas harus diketahui hal-hal berikut ini

(1) Jenis Observasi kelas

Observasi kelas dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- (a) Observasi langsung (*directed observation*), seorang guru yang sedang mengajar diobservasi langsung, supervisor berada bersama-sama di dalam kelas.
- (b) Observasi tidak langsung (*indirect observation*) supervisor berada diluar, mengobservasi dibalik kaca sehingga peserta didik tidak mengetahuinya.³⁹

³⁷*Ibid.*, hlm. 50.

³⁸*Ibid.*, hlm. 51.

³⁹*Ibid.*,

(2) Aspek-aspek yang diobservasi

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka supervisor harus mengetahui dengan jelas apa yang harus diobservasi.

- (a) Usaha dan kegiatan guru dan peserta didik,
- (b) Usaha dan kegiatan antara guru dan peserta didik dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pembelajaran,
- (c) Usaha dan kegiatan guru dan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar,
- (d) Lingkungan sosial, fisik sekolah, ruang kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya.⁴⁰

(3) Syarat-syarat memperoleh data observasi

Hal ini tergantung dari cara dan sikap supervisor itu sendiri sewaktu mengadakan observasi antara lain:

- (a) Menciptakan situasi yang wajar, mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian peserta didik, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak menimbulkan prasangka dari pihak guru,
- (b) Harus dapat membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang tidak penting.
- (c) Bukan melihat kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 51-52.

- (d) Harus diperhatikan kegiatan atau reaksi peserta didik tentang proses belajar.⁴¹

(4) Kriteria dalam observasi

Segala sesuatu yang dikumpulkan dan dicatat haruslah

- (a) Bersifat obyektif, maksudnya adalah segala sesuatu yang dicatat adalah data yang sebenarnya tanpa ada pengaruh unsur subyektif dari supervisor,
- (b) Apa yang dicatat harus dapat kena sasaran seperti apa yang dimaksud
- (c) Hanya mencatat apa yang dilakukan guru atau peserta didik bukan apa yang dipikirkan supervisor.⁴²

(5) Alat-alat observasi

Untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar, dipergunakan beberapa alat diantaranya chek-list. Chek-list adalah suatu alat untuk mengumpulkan data dalam memperlengkapi keterangan-keterangan yang lebih obyektif terhadap situasi belajar dan mengajar di dalam kelas.

Chek-list ini dibagi dua macam;

- (a) *Evaluative chek-list* adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara berkelompok dan merupakan standar serta skala penilaiannya. Misalnya pertanyaan tentang keaktifan guru dan peserta didik, perhatian peserta didik

⁴¹*Ibid*, hlm. 52.

⁴²*Ibid*, hlm. 52-53.

sewaktu memberikan pelajaran, dinamika kelas dan sebagainya. Susunannya dapat berupa pernyataan (*statement*) atau item-item yang dijawab dengan “ya” atau “tidak”.

(b) *Activity Check-list* adalah suatu daftar kegiatan yang dijawab oleh si penjawab dengan cara mengecek. Daftar tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan khusus tentang kegiatan yang biasanya dicek dengan memakai skala “ya” atau “tidak”.⁴³

c) Percakapan pribadi (*individual conference*)

Individual conference atau percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan itu yang dibahas adalah usaha-usaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴

Menurut George Kyte dalam Piet, ada dua jenis percakapan melalui kunjungan kelas yaitu percakapan formal, yaitu percakapan yang dilakukan setelah mengobservasi kelas, dan informal yaitu percakapan biasa sehari-hari berupa problematika yang dihadapi.⁴⁵

Sementara itu Mildred E. Swearingen mengemukakan ada tiga jenis *conference*

(1) *Classroom conference*, yaitu percakapan pada saat peserta didik tidak ada lagi di kelas, misalnya pada waktu jam istirahat atau setelah pulang sekolah.

⁴³*Ibid*, hlm. 59.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 73.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 74.

- (2) *Office conference*, yaitu percakapan yang dilakukan di ruangan kepala sekolah atau di ruangan guru, dimana lingkungan fisiknya penuh dengan alat-alat pelajaran yang cukup, misalnya ada gambar-gambar untuk menjelaskan sesuatu, data hasil penyelidikan dan lain-lain
- (3) *Causal conference*, yaitu percakapan yang dilaksanakan secara kebetulan, yang tidak diharapkan, misalnya supervisor kebetulan bertemu dengan seorang guru yang baru selesai mengajar dan sambil berjalan, guru mengemukakan suatu prolema yang dialami dan terjadilah percakapan sambil mereka berjalan menuju ke ruang kepala sekolah.
- (4) *Observational visitation*, yaitu seorang supervisor mengunjungi kelas di mana guru sedang mengajar. Dalam kunjungan itu ia mengobservasi kegiatan-kegiatan kelas selama pelajaran berlangsung. Hasil observasi itu kemudian dibicarakan bersama-sama guru yang bersangkutan. Percakapan itu dinamakan oleh Swearingen dengan istilah *Observational visita*.⁴⁶

d) Saling mengunjungi kelas (*intervisitation*)

Yang dimaksud dengan *intervisitation* ialah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 76.

Kebaikan-kebaikan *intervisitation* adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran.
- (2) Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar.
- (3) Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar
- (4) Sifat bawahan terhadap pimpinan seperti halnya supervisor dan guru tidak sama sekali, sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah.

e) Menilai diri sendiri (*self evaluation cek list*)

Salah satu tugas yang tersukar bagi guru –guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai peserta didiknya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.

Kunjungan sekolah/madrasah, dilaksanakan untuk mengetahui secara lengkap proses pembelajaran dilihat dari

situasi dan kondisi sekolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴⁷

Syaiful Sagala menambahkan bahwa teknik supervisi yang bersifat individual bisa dengan kunjungan antar kelas (*inter-visitasi*), yaitu guru dari kelas yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah/madrasah.⁴⁸ Selain itu, Prasojo juga menambahkan dengan teknik menilai diri sendiri, yaitu guru melakukan penilaian oleh diri sendiri secara objektif.⁴⁹ Teknik supervisi yang bersifat individual tersebut supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi akan diketahui kualitas pembelajarannya.

2) Teknik yang bersifat kelompok

Yang dimaksud dengan teknik-teknik yang bersifat kelompok ialah, teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.

Dalam buku Piet A. Sahertian menjabarkan banyak teknik-teknik kelompok diantaranya sebagai berikut:

a) Pertemuan orientasi bagi guru baru

Pertemuan itu ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru.

⁴⁷Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 125-126.

⁴⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, ...hlm. 189-190.

⁴⁹Lantip Diat Prasojo, Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 107.

b) Panitia penyelenggara

Suatu kegiatan bersama biasanya perlu diorganisasikan. Untuk mengorganisasi sesuatu tugas bersama, ditunjuk beberapa orang penanggung jawab pelaksana. Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan sesuatu tugas disebut panitia penyelenggara

c) Rapat guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatan, tujuan maupun orang-orang yang menghadirinya.

Berikut beberapa macam rapat guru:

- (1) Menurut tingkatannya yaitu, *staff-meeting*, yaitu rapat guru-guru dalam satu sekolah yang dihadiri oleh seluruh atau sebagian guru di sekolah tersebut, rapat guru bersama orangtua peserta didik dan perwakilan peserta didik, Rapat guru sekota, sewilayah, serayon dari sekolah-sekolah sejenis dan setingkat.⁵⁰
- (2) Menurut waktunya yaitu rapat permulaan dan akhir tahun, rapat periodik, dan rapat-rapat yang bersifat insidental.
- (3) Menurut bentuknya yaitu *individual conference*, diskusi, seminar, *up-grading* beberapa hari, dan workshop.

d) Studi Kelompok

Guru-guru dalam mata pelajaran sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau bahan pelajaran. Pokok

⁵⁰Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi ...*, hlm. 87.

bahasan telah ditentukan dan diperinci dalam garis-garis besar atau dalam bentuk pertanyaan pokok yang disusun secara teratur.⁵¹

e) Tukar menukar pengalaman

Di dalam teknik ini kita berasumsi bahwa guru-guru adalah orang-orang yang sudah berpengalaman. Melalui pertemuan diadakan tukar menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lain.⁵²

Untuk mencapai tujuan dari pertemuan tersebut dibutuhkan beberapa langkah (*shering*)

- (1) Tentukan tujuan yang akan dicapai
- (2) Tentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema
- (3) Berilah kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka
- (4) Rumuskan kesimpulan sementara dan lemparkan problema baru

f) Lokakarya (*Workshop*)

Banyak makna tentang *Workshop*, diantaranya adalah suatu situasi yang di dalamnya orang bekerja dan belajar secara bersama. Bisa juga merupakan usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai

⁵¹*Ibid.*, hlm. 95.

⁵²*Ibid.*, hlm. 103.

masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional pada khususnya.⁵³

Teknik kelompok dan teknik individual ini sangat menarik sebab dapat memberi jalan kepada supervisor untuk menilai cara-cara mereka bertindak. Caranya dapat dibedakan menjadi teknik langsung dan tak langsung. Teknik langsung yaitu antara supervisor dengan guru yang dibimbing berkomunikasi secara langsung, misalnya (1) menyelenggarakan rapat guru (2) menyelenggarakan workshop, (3) mengunjungi kelas, dan (4) mengadakan conference. Sedangkan teknik tidak langsung dapat dilakukan melalui (1) buletin board, (2) questionnaire, dan (3) membaca terpimpin.⁵⁴

2. Pengawas PAI

Pengawas sekolah menurut peraturan menteri pendayagunaan apratu negara dan reformasi birokrasi nomor 21 tahun 2010 pengawas sekolah adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawas akademik dan manajerial pada satuan pendidikan

Sedangkan menurut Permenag No. 2 Tahun 2012 Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama

⁵³*Ibid*, hlm. 105.

⁵⁴Sagala, *supervisi...*, hlm. 173.

Islam yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

a. Tugas pokok dan fungsi pengawas

Adapun kedudukan, tugas pokok dan beban kerja pengawas tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya. Berkenaan dengan kedudukan pengawas sekolah dijelaskan bahwa pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan.⁵⁵

Adapun tugas pokok pengawas adalah melaksanakan tugas pengawas akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi (1) menyusun program pengawasan; (2) melaksanakan program pengawasan; (3) evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program pengawasan; (4) membimbing dan melatih profesional guru PAI.⁵⁶

Berdasarkan PMA Nomor 2 tahun 2012 menerangkan bahwa Pengawas PAI pada sekolah mempunyai tugas melaksanakan pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah sedangkan fungsinya:

- 1) Penyusunan program pengawasan PAI
- 2) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI
- 3) Pemantauan penerapan standar nasional PAI

⁵⁵Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan ...*, hlm. 130.

⁵⁶Nana Sudjana, dkk, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta : Kemendiknas, 2006), hlm.

- 4) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan
- 5) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.⁵⁷

b. Tanggung jawab dan wewenang

Pengawas PAI pada sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses dan hasil pendidikan atau pembelajaran PAI pada sekolah /TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan SMK. Sedangkan wewenangnya sebagai berikut

- 1) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran pendidikan agama islam kepada sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di kabupaten/kota
- 2) Memantau dan menilai kinerja guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan,
- 3) Melakukan pembinaan terhadap guru PAI
- 4) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang, dan
- 5) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan pempatan guru PAI kepada sekolah dan pejabat yang berwenang⁵⁸

Mengingat tugas pokok pengawas di atas, seyogyanya memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah

- 1) Kompetensi kepribadian,

⁵⁷Permenag RI No 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah.

⁵⁸*ibid*

- 2) Kompetensi manajerial,
- 3) Kompetensi akademik,
- 4) Kompetensi penelitian dan pengembangan,
- 5) Kompetensi evaluasi dan penilaian
- 6) Kompetensi sosial.⁵⁹

c. Kompetensi Pengawas PAI

Kompetensi pengawas sekolah menurut Permendiknas No.12 tahun 2007 terdiri dari enam dimensi kompetensi: dimensi kepribadian, dimensi supervisi manajerial, dimensi supervisi akademik, dimensi evaluasi pendidikan, dimensi penelitian dan pengembangan dan dimensi sosial.⁶⁰ Demikian pula dalam Permenag No. 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas PAI di sekolah Bab VI pasal 8 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas Madrasah maupun pengawas PAI di sekolah, meliputi: 1). kompetensi kepribadian; 2). kompetensi supervisi akademik; 3). kompetensi evaluasi pendidikan; 4). kompetensi penelitian dan pengembangan; dan 5). kompetensi sosial.⁶¹

Mencermati Permenag tersebut, dapat dipahami bahwa dimensi kompetensi manajerial tidak termasuk dalam kompetensi Pengawas PAI, karena Pengawas PAI hanya bertanggung jawab pada bidang

⁵⁹Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru* (Cet. I; Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 14-32.

⁶⁰Mendiknas, *Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah* (Jakarta : Depdiknas, 2007)

⁶¹ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

pengawasan akademik, sementara Pengawas Madrasah bertanggung jawab pada bidang pengawasan manajerial dan akademik. Kompetensi pengawas Madrasah maupun pengawas PAI di sekolah, sangat diperlukan agar dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya meningkatkan kualitas guru, kualitas penyelenggaraan pendidikan serta kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah binaannya.

1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian pengawas adalah kemampuan pengawas berkaitan dengan aspek nilai dan sikap serta motivasi dan komitmen. Kompetensi kepribadian pengawas mencakup: memiliki tanggungjawab sebagai pengawas satuan pendidikan; kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan, kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya; memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya; menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada *stakeholder*.⁶²

Kompetensi kepribadian ini terdiri dari dua materi, yaitu: pengenalan diri, mengembangkan diri, dan memberdayakan diri serta materi kreativitas dan pengambilan keputusan. Pada materi pengenalan diri, mengembangkan diri dan memberdayakan diri,

⁶² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, hlm. 7.

seorang pengawas dituntut memiliki kepribadian yang menarik, mudah berkomunikasi, terbuka, berpikir dan bersikap positif, serta dapat melihat dan menempatkan dirinya secara proporsional sangat diperlukan.⁶³ Sedangkan pada materi kreativitas dan pengambilan keputusan seorang pengawas dituntut memiliki kreativitas tinggi, untuk dapat menemukan sisi-sisi lain dari setiap permasalahan yang muncul.

Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 menyebutkan kompetensi kepribadian pengawas PAI adalah sebagai berikut: a). memiliki akhlak mulia dan dapat diteladani; b). memiliki tanggungjawab terhadap tugas; c). memiliki kreatifitas dalam bekada dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas jabatan; d). memiliki keinginan yang kuat untuk belajar hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya; dan e). memiliki motivasi yang kuat kerja pada dirinya dan pada pihak-pihak pemangku kepentingan.⁶⁴

2) Kompetensi supervisi akademik

Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai

⁶³ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Kepribadian dan Dimensi Kompetensi Sosial Bagian II (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 1-2

⁶⁴ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Tujuan umum pengembangan kompetensi supervisi akademik ini adalah (1) menerapkan teknik dan metode supervisi akademik di sekolah, dan (2) mengembangkan kemampuan dalam menilai dan membina guru untuk mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.⁶⁵ Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas meliputi: *pertama* memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata

⁶⁵ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 2-3

pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; *kedua* memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; *ketiga* membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; *keempat* membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. *Kelima* membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; *keenam* membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; *ketujuh* membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis *kedelapan* memotivasi guru untuk

memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.⁶⁶

Kompetensi supervisi akademik sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 adalah; a). mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan perkembangan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; b). mampu memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah; c). mampu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; d). mampu membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah; e). mampu membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; f).

⁶⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, hlm. 4-5.

mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; g). mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; dan h). mampu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah.⁶⁷

3) Kompetensi evaluasi pendidikan

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan menggunakan acuan kriteria, yaitu membandingkan hasil yang dicapai dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar dinyatakan ia lulus pada mata pelajaran tertentu. Namun apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedi/perbaikan, hingga mencapai standar kompetensi minimal yang diterapkan. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, maka penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan

⁶⁷ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

menengah didasarkan pada prinsip-prinsip: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.⁶⁸

Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh pengawas melakukan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah/madrasah menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran agar dapat menjalankan tugas masing-masing. Kompetensi evaluasi pendidikan pengawas mencakup: menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dalam bidang pengembangan dan pembelajaran/bimbingan di sekolah/madrasah; membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah; menilai kinerja kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah; memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah; membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan

⁶⁸ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 32-24.

pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/ madrasah; mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah, kinerja guru, dan staf sekolah/madrasah.⁶⁹

Kompetensi evaluasi pendidikan dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 adalah sebagai berikut; a). mampu menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan Madrasah dan atau PAI pada sekolah; b). mampu membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah; c) mampu menilai kinerja Kepala Madrasah, guru, staf Madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah; d). mampu memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah; e) mampu membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata

⁶⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, hlm. 4-5.

pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; dan f). mampu mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf Madrasah.⁷⁰

4) Kompetensi penelitian pengembangan

Kegiatan pengembangan profesi pengawas sekolah tentunya berbeda dengan kegiatan pengembangan profesi guru. Hal itu karena berbedanya tugas dan tanggung jawab mereka. Karya Pengembangan Profesi Pengawas dapat berupa membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI), menemukan Teknologi Tepat Guna, membuat alat peraga/ bimbingan, menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.⁷¹ Pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi yang dapat dilakukan oleh para pengawas sekolah. Macam KTI yang dapat dibuat pengawas adalah: KTI Hasil penelitian, KTI tinjauan/ulasan ilmiah, Tulisan Ilmiah Populer, Prasaran disampaikan dalam pertemuan ilmiah, Buku/modul, Diktat, Karya terjemahan.⁷²

Kompetensi penelitian dan pengembangan adalah kegiatan pengembangan profesi pengawas dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan

⁷⁰ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

⁷¹ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Penelitian dan Pengembangan (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 15.

⁷² Ibid, hlm. 27.

lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Kompetensi Penelitian dan Pengembangan pengawas mencakup: menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan; menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas; menyusun proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif; melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan, dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok tanggung jawabnya; mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif; menulis karya tulis ilmiah (PTS) dalam bidang pendidikan dan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan; menyusun pedoman/panduan dan/atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah/madrasah; memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah/madrasah.⁷³

Kompetensi penelitian dan pengembangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 adalah sebagai berikut; a). mampu menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan; b). mampu menentukan masalah

⁷³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, hlm. 6-7.

kepengawasan yang penting diteliti, baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karir; c). mampu menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif; d). mampu melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok dan tanggung jawabnya; e). mampu mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif; f). mampu menulis karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan; g). mampu menyusun pedoman, panduan, buku, dan atau modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di Madrasah dan atau PAI pada sekolah; dan h). mampu memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah.⁷⁴

5) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ini terdiri dari dua materi, yaitu: mengembangkan kemitraan dan tim kerja, serta gaya kerja dan penyelesaian konflik. Pada materi mengembangkan kemitraan dan tim kerja, seorang pengawas dituntut memiliki kemampuan menjalin mitra dengan kepala sekolah, guru, *shareholder* dan *stakeholder* lainnya. Sedangkan pada materi gaya kerja dan penyelesaian konflik, sebagai

⁷⁴ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

seorang pengawas, sangat dibutuhkan dukungan pribadi yang baik dalam menunaikan tugasnya secara optimal, terutama dalam membantu serta membina para kepala sekolah dan guru pada saat munculnya permasalahan baik dengan *shareholder* maupun *stakeholder* lainnya.⁷⁵

Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 adalah sebagai berikut: a). mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; dan b). aktif dalam kegiatan organisasi profesi pengawas satuan pendidikan dalam rangka mengembangkan diri.⁷⁶

3. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan,⁷⁷ yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat.

⁷⁵ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Kepribadian dan Sosial (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 2.

⁷⁶ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

⁷⁷Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 17.

Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas.⁷⁸ *Pertama*, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. *Ketiga* kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan.

Beberapa pengertian PTK di antaranya; menurut Kasihani, yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis,⁷⁹ bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

Sedangkan menurut Suyanto secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan

⁷⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 25.

⁷⁹Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 11.

atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁸⁰

Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru. PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain.

Menurut Bahri penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.⁸¹

Secara lebih sistematis dijelaskan oleh Arikunto bahwa PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”.⁸²

- 1) Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama dengan tujuan meningkatkan mutu.
- 2) Tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus.
- 3) Kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama dalam periode yang sama.

⁸⁰Muhammad Tahir, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar : UMM Press, 2012), hlm. 77.

⁸¹Bahri, Aliem., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar : UMM Pres, 2012), hlm. 8.

⁸²Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas...* hlm. 18.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai PTK di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama di kelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap proses dan atau hasil belajar peserta didik, dan atau implementasi sesuatu program sekolah. Bertolak dari kesadaran mengenai adanya permasalahan tersebut, yang besar kemungkinan masih

tergambarkan secara kabur, guru kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan.

Kunandar, dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru” , menyatakan bahwa tujuan dari PTK adalah sebagai berikut.⁸³

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Sebagai alat training in service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- 5) Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁸³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 63.

- 7) Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan akademik.
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan di sini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Jika tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat di capai? Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

Oleh karena itu, fokus penelitian penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi.

Adapun tujuan penyerta⁸⁴ penelitian tindakan kelas yang dapat dicapai adalah:

- 1) terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian itu berlangsung.
- 2) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

⁸⁴Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 90.

3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya

Ini dapat terjadi karena tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Artinya, dengan penelitian tindakan kelas itu guru sekaligus banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif yang telah dipilihnya sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran.

Di sini guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik pembelajaran secara reflektif daripada ilmu baru dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan itu. Dalam konteks pengalaman latihan guru ini, tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan⁸⁵

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Ada tiga komponen yang harus menjadi sasaran utama PTK, yaitu siswa/pembelajaran, guru dan sekolah. Tiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK.

⁸⁵Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 106.

1) Manfaat bagi siswa dan pembelajaran

Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep dan lain-lain) akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut.

Jika kelasalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa. Keduanya akan dapat terwujud, jika guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan PTK.

2) Manfaat bagi guru

Beberapa manfaat PTK bagi guru⁸⁶ antara lain:

- a) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
- b) Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya seorang praktisi yang sudah merasa puas

⁸⁶Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta : Gava Media, 2006), hlm. 18.

terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti dibidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif

- c) Melakukan PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dan praktik pembelajaran. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri dan menganalisis kinerjanya sendiri dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan dan mengembangkan alternative masalah/kelemahan yang ada pada dirinya dalam pembelajaran. Guru yang demikian adalah guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat
- d) Untuk dijadikan salah satu bahan naik pangkat, terutama guru yang golongan III/b ke atas

3) Manfaat bagi sekolah

Sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara professional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Sekolah tidak akan berkembang, jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Kaitannya dengan PTK, jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam

melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena meningkatkan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan meningkatkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik dan pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait komponen pembelajaran antara lain:

- a) Inovasi pembelajaran.
- b) Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas.
- c) Peningkatan profesionalisme guru.⁸⁷

Dari beberapa penjelasan di atas, maka adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara umum, yaitu :

- a) Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat menjadi bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan, antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.

⁸⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2006), hlm. 18.

- b) Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
- c) Mampu mewujudkan kerja sama, kalaborasi, dan atau sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat dan relevansi pembelajaran bagi kebutuhan siswa.
- e) Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan , keairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat meningkatkan.
- f) Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

d. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Secara umum ada 4 prinsip kunci penelitian tindakan kelas⁸⁸, yaitu:

- 1) Kritik Reflektif, yaitu suatu perhitungan situasi, seperti catatan atau dokumen pejabat, digunakan untuk membuat tuntutan tersembunyi menjadi lebih baik.
- 2) Kritik Dialektika, digunakan untuk memahami antara fenomena dan konteksnya.
- 3) Sumber Daya Kolaboratif, prinsip ini mempersyaratkan bahwa setiap gagasan seseorang sama penting dengan sumber daya potensial.
- 4) Ambil Resiko, proses perubahan mengancam semua cara yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan kejelian untuk mengambil resiko

Sedangkan Menurut Hopkins ada enam prinsip dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

- 1) PTK tidak mengganggu kegiatan guru mengajar di kelas. Pekerjaan utama seorang guru adalah mengajar, sehingga dalam melakukan penelitian tindakan kelas seyogyanya tidak berpengaruh pada komitmennya sebagai pengajar. Ada tiga kunci utama yang harus diperhatikan, *pertama* guru harus menggunakan berbagai pertimbangan serta tanggung jawab profesionalnya dalam menemukan jalan keluar jika pada awal penelitian didapatkan hasil yang kurang maksimal. *Kedua*

⁸⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 237.

interaksi siklus yang terjadi harus mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan. *Ketiga*, acuan pelaksanaan tiap siklus harus berdasarkan pada tahap perancangan bukan pada kejenuhan informasi.

- 2) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan kata lain, sejauh mungkin harus menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru sementara ia tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh.
- 3) Metode yang digunakan harus bersifat andal (reliabel), sehingga guru dapat mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis dengan penuh keyakinan. Pada dasarnya, penelitian ini memperbolehkan “kelonggaran-kelonggaran” namun penerapan asas-asas dasar telaah taat kaidah tetap harus diperhatikan.
- 4) Peneliti adalah guru dan untuk kepentingan guru yang bersangkutan. Jadi masalah penelitian diusahakan berupa masalah yang merisaukan dan bertitik tolak dari tanggung jawab profesionalnya, hal ini bertujuan agar guru tersebut memiliki komitmen terhadap pengembangan profesinya.
- 5) Konsisten dengan prosedur dan etika. Dalam penyelenggaraan penelitian tindakan kelas, guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Prakarsa penelitian harus diketahui oleh pimpinan lembaga, disosialisasikan kepada rekan-rekan serta dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

6) Menggunakan wawasan yang lebih luas daripada perspektif kelas.⁸⁹

Meskipun kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan penelitian sejauh mungkin harus menggunakan wawasan yang lebih luas dari tindakan perspektif, tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan



⁸⁹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* ..., hlm. 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis diskriptif. Pendekatan kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak; peneliti dan subjek penelitian.⁹⁰

Adapun metode deskriptif yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian dan yang ada pada masa sekarang. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁹¹

⁹⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 27.

⁹¹Moh. Nazir, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Pres, 1988), hlm. 63.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek studi⁹² atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan objek studi saat ini.⁹³

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang strategi pengawas dalam membimbing guru PAI SMP menyusun PTK di Kabupaten Sijunjung.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian akan dilakukan di kantor Pokjawas dan SMP Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi Informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah Pengawas dan Guru PAI SMP di Kabupaten Sijunjung

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan atau sumber data dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono mengatakan bahwa yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu dengan apa yang kita harapkan.⁹⁴ Pada awalnya penulis memilih informan tertentu yang dipertimbangkan akan memberi informasi/data yang penulis butuhkan, selanjutnya apabila dari informan pertama peneliti merasa belum mendapat data cukup, peneliti beralih ke informan berikutnya yang dipertimbangkan akan dapat memberikan data secara

⁹²Stephen Isaac, William B.Michael, *Handbook in Research and Evaluation*, 2nd Edition, (San Diego: Edits Publisher, 1982), hlm. 46.

⁹³Gay, L.R., *Education Research* (Columbus: A Bell & Howell Company, 1981), hlm. 153.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet Ke 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 218-219.

lebih lengkap. Demikian seterusnya sampai datanya telah jenuh atau dengan menambah informan lain tidak diperoleh informasi/data baru yang berarti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹⁵

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁶ Wawancara ini digunakan untuk memperoleh dan pengumpulan data yang valid, mendalam dari Pengawas, Guru PAI SMP di Kabupaten Sijunjung.

2. Observasi.

Observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil dari perbuatan jiwa dan penuh perhatian. peneliti terlibat dengan kegiatan sehari –hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹⁷ Kegunaan dalam

⁹⁵*Ibid.*, hlm. 309.

⁹⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 212.

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hlm. 310.

penelitian ini adalah untuk mendapatkan letak geografis SMP di Kabupaten Sijunjung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi pengawas dalam membimbing guru PAI SMP menyusun PTK di Kabupaten Sijunjung, baik berupa data foto, video, slide powerpoint, tulisan atau dokumen-dokumen penting lain yang berhubungan dengan strategi pendampingan pengawas. Setelah data-data sudah terkumpul, peneliti kemudian akan mengorganisasi, mereduksi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi data. Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data dinyatakan valid bila tidak terjadi perubahan antara apa yang dilaporkan dengan kejadian sesungguhnya⁹⁸. Secara umum beberapa teknik keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi (triangulasi teknik dan triangulasi sumber), analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi.

2. Pengujian Tranferability

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 365-366.

Transferability ini merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan, nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya hasil penelitian digunakan atau diterapkan hasil penelitian tersebut oleh pembaca, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian ini uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan sehingga penelitian ini benar-benar mendapatkan data dari hasil penelitian lapangan bukan mendapatkan data dari rekayasa. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tapi data nya ada, maka penelitian tersebut tidak dependability. Sehingga perlu di audit kembali oleh auditor atau pembimbing.

4. Pengujian confirmability

Dalam pengujian ini hampir sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut memenuhi standar confirmability, dalam penelitian harus ada nya proses.⁹⁹

⁹⁹*Ibid.*, hlm . 83.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini tidak membahas tentang statistik (data dalam bentuk angka), maka analisis data yang dipakai penulis adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan uraian dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.¹⁰¹ Sugiyono mengemukakan, mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰² Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada pengawas dan guru dalam

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode* hlm. 246.

¹⁰¹Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, alih bahasa oleh Tjetjep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), Cet.1, hlm. 16.

¹⁰²Sugiyono, *Metode* hlm. 247.

penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK), apa saja menjadi kendala bagi guru dalam menyusun PTK dan bagaimana strategi yang diberikan oleh pengawas.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰³ Data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan sesuai dengan kategorinya, disusun sehingga membentuk suatu pola kenyataan tentang strategi pengawas dalam membimbing guru PAI. Data yang akan disajikan berupa narasi atau uraian singkat yang diperkuat dengan bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Dengan demikian melalui penyajian data ini, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

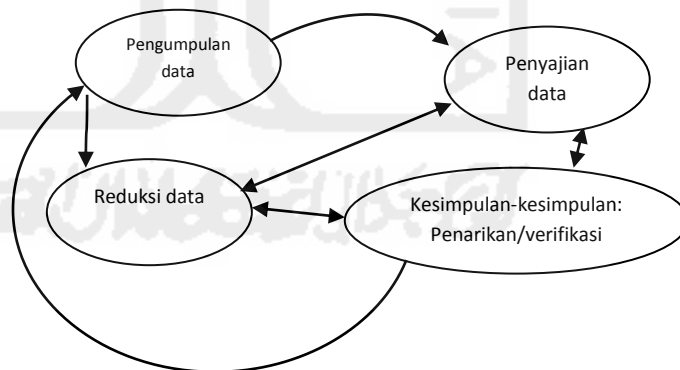
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah disajikan. Pada awalnya mungkin data yang telah disajikan akan menjadi satu kesimpulan, akan tetapi selama proses penelitian masih berlangsung dan mungkin akan ditemukan data baru, kesimpulan awal

¹⁰³Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis....* hlm. 17.

tadi dapat berubah, atau sebaliknya, jika kesimpulan awal kemudian diperkuat dengan bukti-bukti baru yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan diawal akan menjadi kesimpulan akhir yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰⁴

Untuk memudahkan memahami aktivitas dalam analisis data yang meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ditampilkan gambar komponen-komponen analisis data menurut Milles dan Huberman dan disebutnya sebagai model interaktif:



Gambar.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*).¹⁰⁵

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode* hlm. 252.

¹⁰⁵*Ibid.*, hlm. 17.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Meliputi gambaran umum, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori.

Sup pokok bahasan yang berkaitan dengan teori: Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, Strategi pengawas, Tugas Pokok Pengawas dan kompetensi Pengawas

Penelitian Tindakan Kelas meliputi: Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, Tujuan Penelitian Tindakan Kelas, manfaat Penelitian Tindakan Kelas dan Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas.

BAB III Metode Penelitian

Jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi, informan, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi obyektif lokasi penelitian

a. Profil Pokjawas PAI Kab sijunjung¹⁰⁶

1) Letak Geografis Kantor Pokjawas Mukhlisin Kab. Sijunjung

Prov. Sumatera Barat

Sekretariat Pokjawas PAI Kabupaten Sijunjung terletak di Jalan. Prof. M. Yamin, SH No. 71 Muaro Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Pada tahun 2013 Pokjwas dilengkapi dengan Nama Pokjawas Mukhlisin Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat. Sekretariat tersebut berada di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung. Posisinya yang strategis berada di pusat perkantoran Kabupaten Sijunjung di Kota Muaro Sijunjung, membuatnya mudah dijangkau dari manapun. Di depannya jalan raya Kota Muaro Sijunjung dan berseberangan dengan Masjid Taqwa Muaro Sijunjung yang merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan di Kabupaten Sijunjung.

Banyak kantor-kantor dan fasilitas umum yang berdiri berdekatan dengan Kantor tersebut. Di sebelah timurnya berdiri bangunan Kantor Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan, Kantor

¹⁰⁶Profil Pokjawas Kamenag Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat 2016/2017.

Pengadilan Agama, dan Bank Nagari. Di sebelah Baratnya Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari (DPMN), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan KPPN.

2) Visi Misi Pokjawas Mukhlisin Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat

Suatu badan/organisasi tidak akan berjalan jika tidak memiliki visi, misi dan strategi pengawasan. Visi di sini diartikan atau mengarah kepada tujuan organisasi tersebut. Adapun visi Pokjawas Mukhlisin Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat adalah “Menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, dan berkarakter”.

Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan Misi Pokjawas Mukhlisin Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

- a) Pembimbingan dan pelatihan profesional tenaga pendidik.
- b) Mengoptimalkan bimbingan dan supervisi pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mewujudkan pendidik dan tenaga pendidik yang berkarakter.
- d) Melaksanakan pelayanan prima terhadap pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembiasaan perilaku yang islami.

3) Struktur organisasi

Struktur dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat penting. Keberadaan struktur tersebut merupakan inti dari sebuah organisasi diantaranya; pembagian tugas-tugas, wewenang serta tanggung jawab secara rinci sesuai bidang bagian masing-masing, menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar dalam sebuah organisasi, menjalin komunikasi dan kerja sesuai dengan kedudukan dan fungsinya yang kesemuanya bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi Pokjawas Mukhlisin Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat sebagai berikut:

Pelindung : Kakamenag Kab Sijunjung

Ketua : Drs. Sumardi

Wakil Ketua : Drs. H.M.Nasir

Sekretaris : Maltifal, M.Pd

Bendaharadra : Eliza Muis, M.Pd

Seksi-seksi

a) Koordinator Bidang Program Laporan dan Evaluasi

Dra. Helmiati

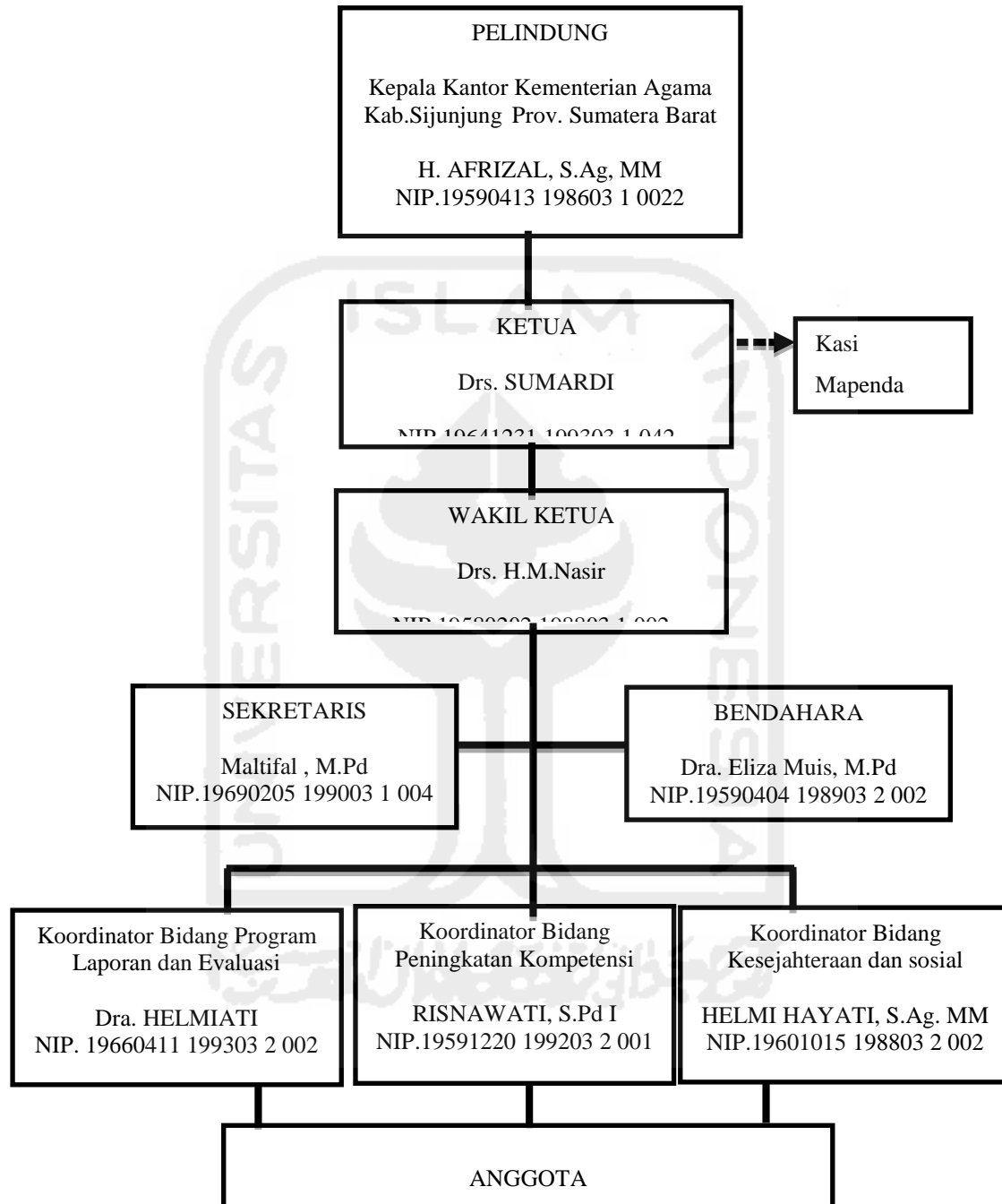
b) Koordinator Bidang Peningkatan Kompetensi

Risnawati, S.Pd I

c) Koordinator Bidang Kesejahteraan dan sosial

Helmi Hayati, S.Ag. MM

Struktur Organisasi Pokjawas Mukhlisin



Gambar. 2 Struktur Organisasi Pokjawas Kab. Sijunjung¹⁰⁷

¹⁰⁷Profil Pokjawas PAI Kab. Sijunjung.

4) Jumlah Pengawas PAI Kab. Sijunjung Prov. Sumatera

Barat dan Pembagian Tugas

Secara keseluruhan, pengawas Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat berjumlah 8 orang, terbagi dalam empat kelompok/jenjang sesuai dengan tugas kepengawasan masing-masing pengawas. Empat kelompok tersebut antara lain adalah: pengawas PAI tingkat SMP-SMA-SMK dengan jumlah pengawas sebanyak 1 orang, pengawas madrasah tingkat MTs-MA dengan jumlah pengawas sebanyak 3 orang, pengawas PAI tingkat SD dengan jumlah pengawas sebanyak 5 orang

Tabel.1 Daftar Nama Pengawas Kantor Kementerian Agama Kab.Sijunjung Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016/2017

NO	Nama	Nip	Gol
1.	Drs. SUMARDI	19641231 199303 1 042	IV/a
2	Helmi Hayati, S.Ag.MM	19601015 198803 2 002	IV/a
3.	Dra. Helmiati	19661104 199303 2 002	IV/a
4.	Maltifal, MPd	196902051990031004	IV/a
5.	Drs. H.M.Nasir	19580202 198803 1 002	IV/a
6.	Dra. Eliza Muis, M.Pd	19590404 198903 2 002	IV/a
7.	RISNAWATI, S.Pd I	19591220 199203 2 001	III/d
8.	Elfi Sahara,S.PdI	19710430 200003 2 003	III/c

Dari 8 orang pengawas di Kemenag kabupaten Sijunjung tersebut, 4 orang ditugaskan sebagai pengawas tingkat SMP/Mts dan SMA/SMK/MA. Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 02 /Kk.03/3-b/Kp.01.2/ 01 /2017, Tentang Pembagian Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam/Madrasah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab.Sijunjung Provinsi Sumatera Barat yang ditanda tangani oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Sijunjung, menugaskan bapak ibu yang tersebut namanya di bawah ini untuk menjadi pengawas PAI yang bertugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial tingkat SMP, SMA dan SMK

Tabel.2 Daftar Nama Pengawas SMP/MTs dan
SMA/SMK/MA
Kemenag Kab.Sijunjung Prov. Sumatera Barat
Tahun 2016/2017

NO	Nama	Sekolah Binaan
1.	Drs. SUMARDI	13 SMA, 9 SMK, dan 51 SMP
2	Helmi Hayati, S.Ag.MM	1 MA dan 4 MTs
3.	Dra. Helmiati	1 MA dan 4 MTs
4.	Maltifal, MPd	1 MA dan 3 MTs

5) Program Kerja Tahunan Pokjawas Mukhlisin Kabupaten

Sijunjung 2016

Suatu organisasi/badan tentu harus mempunyai program, baik program jangka panjang maupun program jangka pendek. Segala kegiatan akan tergambar dari program yang telah sepakati secara bersama. Program tahunan Pokjawas Mukhlisin Kabupaten Sijunjung tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut

- a) Melaksanakan Rapat koordinasi KKP setiap bulan.
- b) Memberbedayakan Pengawas Madrasah /PAI dalam rangka penempatan tugas sesuai jenjang kepengawasan pada madrasa/sekolah binaan.
- c) Meningkatkan kompetensi pengawas Madrasah /PAI dalam melaksanakan supervisi akademik dan manajerial untuk meningkatkan kualitas pengawas dan mutu pendidikan bagi pengawas baru melalui diklat kepengawasan.
- d) Mengembangkan profesi pengawas melalui pendidikan dan pelatihan menyusun karya tulis ilmiah bidang pengawasan/pendidikan guna untuk kenaikan pangkatan/golongan.
- e) Melaksanakan pendampingan/implementasi kurikulum 2013.

- f) Melaksanakan koordinasi dengan kepala kantor kementerian agama dan dinas terkait.
- g) Meningkatkan kesejahteraan/citra dan wibawa pengawas madrasah/PAI baik material maupun sipiritual.
- h) Pengembangan metode dan instrumen kerja kepengawasan sesuai bidangnya.
- i) Pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru madrasah/PAI pada sekolah.
- j) Pembinaan dan bimbingan profesional guru madrasah/PAI pada sekolah melalui KKG, MGMP dan IGRA.
- k) Pembinaan dan peningkatan profesional guru PAI SMP,MTS melauai MGMP-PAI SMP,MTS.
- l) Membina mengembangkan dan mengawasi MI/MTS/MA.
- m) Membina dan membimbing kepala madrasah melalui MK2M,MI,MTS, dan MA.
- n) Menghimpun laporan bulanan pengawas.

6) Rincian kegiatan pengawas sekolah sesuai dengan jenjang jabatan

a) Pengawas sekolah muda

- (1) Menyusun Program pengawasan.
- (2) Melaksanakan pembinaan guru.

- (3) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian.
- (4) Melaksanakan penilaian kinerja guru.
- (5) Melaksanakan evaluasi hasil Program pengawasan pada sekolah binaan.
- (6) Menyusun Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/ MGMP.
- (7) Melaksanakan Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
- (8) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

b) Pengawas sekolah Madya

- (1) Menyusun Program pengawasan.
- (2) Melaksanakan pembinaan guru dan/ kepala sekolah.
- (3) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.
- (4) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan/ kepala sekolah.
- (5) Melaksanakan evaluasi hasil Program pengawasan pada sekolah binaan.

- (6) Menyusun Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/ MGMP/ MGP dan/atau KKKS, MKKS dan sejenisnya.
- (7) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.
- (8) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen.
- (9) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.
- (10) Membimbngi pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok.

c) Pengawas Sekolah Utama

- (1) Menyusun Program pengawasan.
- (2) Melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah.
- (3) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.
- (4) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan Kepala sekolah.

- (5) Melaksanakan evaluasi hasil Program pengawasan pada sekolah binaan.
- (6) Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kabupaten/kota atau provinsi.
- (7) Menyusun Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/ MGMP/ MGP dan/atau KKKS, MKKS dan sejenisnya.
- (8) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.
- (9) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen.
- (10) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.
- (11) Membimbngi pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok.
- (12) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

7) Profil Pengawas PAI SMP

Berdasarkan lampiran surat tugas di atas, pengawas yang ditugaskan untuk membimbing guru PAI SMP Kabuapten Sijunjung adalah sebagai berikut:

Nama : Drs. Sumardi
 Tempat / Tanggal Lahir : Ketaping, 31 Desember 1964
 NIP : 19641231 199303 1 042
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pangkat / Golongan : Pembina IV/a
 Jabatan terakhir : Pengawas PAI SLTP/SLTA
 Unit Kerja : Kantor Kamenag Kab. Sijunjung

Riwayat Jabatan

Tabel.3 Riwayat Jabatan Pengawas PAIS
 Kemenag Kab.Sijunjung Prov. Sumatera Barat

No	Jabatan	Uraian Singkat Tugas dan Kewenangan Jabatan	Periode Jabatan
1	Guru MTs Sioban – Mentawai	Guru Bidang Studi Fiqih dan Aqidah	1993-1996
2	Kepala MTs Sioban-Mentawai	-Guru Bidang studi Fiqih dan Aqidah -Memimpin madrasah dan pengelola manajemen madrasah	1996-1997
3	Guru MAN Koto Baru	Guru Bidang studi Bahasa Indonesia dan Antropologi	1997-1999
4	Kepala MTsS PP Madinatul Ilmi Tanjung Kab. Sijunjung	-Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia - Memimpin madrasah dan pengelola manajemen madrasah	1999-2004
5	Pengawas	-Membina	2004-

	PAI TK/SD Kab. Sijunjung	Administrasi guru PAI -Supervisi proses pembelajaran	2008
6.	Pengawas PAI SLTP/SLTA Kab. Sijunjung	-Membina Administrasi guru PAI -Supervisi proses pembelajaran	2008- sekarang

Riwayat Pendidikan Formal

Tabel.4 Riwayat Pendidikan Formal Pengawas
Kemenag Kab.Sijunjung Prov. Sumatera Barat

Pendidikan	Jurusan	Nama Sekolah / Universitas
Sekolah Dasar	-	SD Muhammadiyah
SLTP	-	MTsN Durian Tarung
SLTA/SMU	IPS	SMA Muhammadiyah1 Padang
S1	Tadris/Bahasa Indonesia	IAIN Imam Bonjol Padang

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Tabel.5 Riwayat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas
Kemenag Kab.Sijunjung Prov. Sumatera Barat

No	Diklat/Kursus/Lokakarya	Penyelenggara	Tahun
1	Pelatihan Prajabatan	Balai Diklat Keagamaan Padang	1994
2	Pelatihan Peningkatan Keterampilan dalam Pengelolaan Supervisi pendidikan	Kanwil Depdikbud Sumbar	1996
3	Pendidikan dan Pelatihan Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) Tk. Pertama	Balai Diklat Keagamaan Padang	2008
4	Lokarya Korwas Propinsi Sumatera Barat	Korwas Sumatera Barat	2008
5	Pembekalan Pelaksanaan	Kementerian	2010

	Sertifikasi Guru PAI	Agama Dirjen Pendis	
6.	Pelatihan Assesor Akreditasi SD/MI	BAP SM Propinsi Sumatera Barat	2011/2
7.	Pelatihan Assesor Akreditasi SD/MI	BAP SM Propinsi Sumatera Barat	2014

Riwayat Penugasan Lain

Tabel.6 Riwayat Penugasan Lain Pengawas
Kemenag Kab.Sijunjung Prov. Sumatera Barat

Nama Tim / Kelompok Kerja	Instansi / Lembaga	Tahun
Ketua Bidang RA,MI,TK,SD Korwas Sumatera Barat	Kanwil Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat	2007
Ketua Pokjawas	Kankemenag Sijunjung	2014
Wakil Ketua Pokjawas Propinsi Sumbar	Kanwil Kemenag Sumbar	2014

8) Program Kerja Pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016

Dalam menyusun program kerja yang dibuat pengawas PAI, terlebih dahulu beliau membuat visi, misi dan strategi dalam menjalankan tugas kepengawasan

a) Visi

Terwujudnya Guru PAI/madrasah yang professional/
bermutu dan peserta didik yang Berakhlakul karimah

b) Misi

- (1) Mengembangkan Kegiatan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial Sekolah/madrasah binaan yang efektif, dan inovatif

- (2) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan kepala/madrasah Sekolah dalam bidang IT untuk mengelola dan memanfaatkan sumber belajar dan sarana prasarana pendidikan di sekolah binaan secara optimal
- (3) Mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan latihan serta kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
Mengembangkan kultur Kepengawasan sekolah yang kondusif yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta terciptanya manajemen sekolah yang transparan, dan akuntabel
- (4) Menjalin dan Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder pendidikan dalam rangka mewujudkan pencapaian Standar Nasional Pendidikan

c) Strategi

- (1) Menyusun program kerja kepengawasan Kabupaten Sijunjung
- (2) Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah/madrasah yang dibinanya.
- (3) Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.

- (4) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/ bimbingan siswa.
- (5) Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
- (6) Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
- (7) Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah. Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada kepala Kantor Kementerian Agama Kabuapten Sijunjung, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat dan stakeholder lainnya.
- (8) Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan tahun berikutnya.

- (9) Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
- (10) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.
- (11) Memberikan bimbingan kepada guru berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas.

d) Sasaran dan Target Pengawasan

(1) Sasaran Pengawasan

Sasaran adalah Sekolah/madrasah yang menjadi binaan di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung.

(2) Target Pengawasan

Target dari Program Kepengawasan adalah semua sekolah/madrasah binaan (70 orang guru PAI pada Sekolah dan 2 madrasah) mendapat pelayanan/pembinaan baik akademik maupun manajerial.

e) Ruang Lingkup Pengawasan

Sesuai dengan Permenpan RB Nomor 21 tahun 2010 dijelaskan bahwa tugas pokok pengawas sekolah Madya meliputi kepengawasan akademik dan kepengawasan manajerial, dengan rincian tugas sebagai berikut :

- (1) Menyusun program pengawasan;
- (2) Melaksanakan pembinaan Guru dan/atau kepala sekolah;
- (3) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standarpengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan;
- (4) Melaksanakan penilaian kinerja Guru dan/atau kepala sekolah;
- (5) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;
- (6) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala sekolah di KKG/MGMP/MGP dan/atau KKKS/MKKS/MKKM dan sejenisnya;
- (7) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala sekolah;
- (8) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen;
- (9) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala sekolah; dan

(10) Membimbing pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok.

b. Profil SMP di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat

1) Letak geografis SMP di Kabupaten Sijunjung Provinsi

Sumatera Barat

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu dari 19 (sembilan belas) kabupaten/kota di bagian Selatan Propinsi Sumatera Barat, terletak diantara $0^{\circ}18'43''$ LS – $1^{\circ}41'46''$ LS dan $100^{\circ}46'50''$ BT – $101^{\circ}53'50''$ BT dengan ketinggian dari permukaan laut antara 100 – 1.250 meter. Secara administratif wilayah Kabupaten Sijunjung dengan luas 313.080 Ha meliputi 8 Kecamatan.¹⁰⁸

Secara Topografi Kabupaten Sijunjung merupakan rangkaian bukit barisan yang memanjang dan arah barat laut - tenggara. Morpologi daerah dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu terjal pada bagian barat dan timur, dataran dibagian tengah dan perbukitan landai yang terletak diantaranya

Keadaan wilayah yang pada umumnya berbukitan dan luasnya kabupaten Sijunjung sehingga perlu didirikan beberapa SMP disetiap kecamatan.

¹⁰⁸Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sijunjung.

SMP di kabupaten Sijunjung terdiri dari 48 SMP Negeri dan 2 SMP swasta yang tersebar di 8 kecamatan yang ada di kabupaten sijunjung.

Tabel.7 Daftar SMP Perkecamatan
Kab.Sijunjung Prov. Sumatera Barat

NO	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	Kecamatan Kamang Baru	SMPN 10 Sijunjung	1 orang
		SMPN 11 Sijunjung	2 orang
		SMPN 17 Sijunjung	1 orang
		SMPN 18 Sijunjung	1 orang
		SMPN 21 Sijunjung	2 orang
		SMPN 26 Sijunjung	1 orang
		SMPN 35 Sijunjung	1 orang
		SMPN 37 Sijunjung	1 orang
		SMPN 42 Sijunjung	1 orang
		SMPN 43 Sijunjung	1 orang
		SMPN 44 Sijunjung	1 orang
		SMPN 46 Sijunjung	1 orang
		SMPN 48 Sijunjung	1 orang
		SMPS Pembina	1 orang
2.	Kecamatan Sijunjung	SMPN 1 Sijunjung	1 orang
		SMPN 7 Sijunjung	3 orang
		SMPN 13 Sijunjung	3 orang
		SMPN 14 Sijunjung	2 orang
		SMPN 22 Sijunjung	1 orang
		SMPN 23 Sijunjung	1 orang
		SMPN 32 Sijunjung	1 orang
		SMPN 40 Sijunjung	1 orang
		SMPN 45 Sijunjung	1 orang
3.	Kecamatan Sumpur Kudus	SMPN 4 Sijunjung	1 orang
		SMPN 9 Sijunjung	1 orang
		SMPN 15 Sijunjung	1 orang
		SMPN 24 Sijunjung	1 orang
		SMPN 36 Sijunjung	1 orang
		SMPN 39 Sijunjung	1 orang
		SMPN 47 Sijunjung	2 orang
4.	Kecamatan Tanjung Gadang	SMPN 5 Sijunjung	1 orang
		SMPN 20 Sijunjung	1 orang
		SMPN 25 Sijunjung	1 orang

		SMPN 28 Sijunjung	1 orang
		SMPN 31 Sijunjung	1 orang
		SMPN 34 Sijunjung	1 orang
		SMPN 41 Sijunjung	1 orang
5.	Kecamatan Koto VII	SMPN 2 Sijunjung	2 orang
		SMPN 8 Sijunjung	1 orang
		SMPN 16 Sijunjung	1 orang
		SMPN 29 Sijunjung	1 orang
		SMPN 33 Sijunjung	2 orang
		SMPN 38 Sijunjung	2 orang
6.	Kecamatan Kupitan	SMPN 3 Sijunjung	1 orang
		SMPN 27 Sijunjung	1 orang
		SMPS IUT Sijunjung	2 orang
7.	Kecamatan IV Nagari	SMPN 6 Sijunjung	1 orang
		SMPN 19 Sijunjung	1 orang
8.	Kecamatan Lubuk Tarok	SMPN 12 Sijunjung	2 orang
		SMPN 30 Sijunjung	1 orang

2) Keadaan Guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung

Guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung berdasarkan data dari Kasi PAIS Kamenag dan Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 64 orang.¹⁰⁹

Tabel.8 Daftar Nama Guru PAI SMP
Kab.Sijunjung Prov. Sumatera Barat

NO	Nama Guru	Jenis Kelamin	Sekolah
1.	Sukti Rahma, S.Pd I	P	SMPS IUT
2.	Yusmaniar,S.Sos.I	P	SMPS IUT
3.	Rida Elsusanti, S.Pd.I	P	SMPN Pembina
4.	Dra. Bustanira	P	SMPN 1 Sijunjung
5.	Asnawi, S.Pd.I,M.Pd	L	SMPN 2 Sijunjung
6.	Rafdi, S.Ag	L	SMPN 2 Sijunjung
7.	Yarnis, S.Pd.I	P	SMPN 3 Sijunjung
8.	Fitra Heliyati, S.Ag	P	SMPN 4 Sijunjung
9.	Dra. Azizah	P	SMPN 5 Sijunjung
10.	Taftihul Ummi, S.Pd.I	P	SMPN 6 Sijunjung
11.	Indra Maizal, S.Pd.I	L	SMPN 7 Sijunjung

¹⁰⁹Kasi PAIS Kakamenag Kab. Sijunjung, Data Guru PAI SMP tahun 2016.

12.	Juliman, S.Ag	L	SMPN 7 Sijunjung
13.	Mimi Hariani, S.Pd.I	P	SMPN 7 Sijunjung
14.	Desi Arisandi, S.Pd.I	P	SMPN 8 Sijunjung
15.	Mimi Eriyani, S.Pd I	P	SMPN 9 Sijunjung
16.	Kamarudin, BA	L	SMPN 10 Sijunjung
17.	Elsa Silfia, MA	P	SMPN 11 Sijunjung
18.	Hartati, S.Ag.M,Pd	P	SMPN 11 Sijunjung
19.	Tugiah, S.Pd.I	P	SMPN 11 Sijunjung
20.	Helmi Hayati, S.Ag	P	SMPN 12 Sijunjung
21.	Elda Syarif, S.Ag	P	SMPN 13 Sijunjung
22.	Irma Suryani, S.Pd I	P	SMPN 13 Sijunjung
23.	Doni Satrio, S.Pd I	L	SMPN 13 Sijunjung
24.	Martina, S.Ag	P	SMPN 14 Sijunjung
25.	Mardamin,S.PdI	L	SMPN 14 Sijunjung
26.	Masdi Pendri, S.Pd I	L	SMPN 15 Sijunjung
27.	Puti Guslinar, S.Ag	P	SMPN 16 Sijunjung
28.	Patmawati, S.Pd.I	P	SMPN 17 Sijunjung
29.	Suwarno, S.Ag	L	SMPN 18 Sijunjung
30.	Hj Idarwati, S.Pd I	P	SMPN 19 Sijunjung
31.	Nur Amal, S.Pd I	L	SMPN 20 Sijunjung
32.	Ishlahati, S.Ag	P	SMPN 21 Sijunjung
33.	Jon Syahputra, S.Pd I	L	SMPN 21 Sijunjung
34.	Ria Susanti,S.PdI	P	SMPN 22 Sijunjung
35.	Arma Yuliwati, S.Ag	P	SMPN 23 Sijunjung
36.	Yasni Khan, S.Ag	L	SMPN 24 Sijunjung
37.	Ilfika Rahmi,S.PdI	P	SMPN 25 Sijunjung
38.	Khairiyah, MA	P	SMPN 26 Sijunjung
39.	Erisnawilis, S.Ag	P	SMPN 27 Sijunjung
40.	Zulkarimin, S.Ag	L	SMPN 28 Sijunjung
41.	Aswardiyanto, S.Th I	L	SMPN 29 Sijunjung
42.	Yenti Fahlentis, S.Ag	P	SMPN 30 Sijunjung
43.	Vivi, S.Pd.I	P	SMPN 31 Sijunjung
44.	Marnina, S.Ag	P	SMPN 32 Sijunjung
45.	Amrizal, S.Ag.MM	L	SMPN 33 Sijunjung
46.	Masril, S.Ag	L	SMPN 33 Sijunjung
47.	Drs.Nirwan Efendi	L	SMPN 34 Sijunjung
48.	Asmar, S.Ag	P	SMPN 35 Sijunjung
49.	Umul Khair, S.Ag	P	SMPN 36 Sijunjung
50.	Asmar, S.Ag	P	SMPN 37 Sijunjung
51.	Walmonedi, S.Ag	L	SMPN 38 Sijunjung
52.	Syafrial, S.Ag, M.PdI	L	SMPN 38 Sijunjung
53.	Ajral Mukhsinin, S.Pd.I	L	SMPN 39 Sijunjung
54.	Riza Mustika, S.Pd I	P	SMPN 39 Sijunjung
55.	Kartini, S.Ag	P	SMPN 40 Sijunjung

56.	Herlisma, S.Pd I	P	SMPN 41 Sijunjung
57.	Dahniar, S.Ag	P	SMPN 42 Sijunjung
58.	Irma Susita, S.Fil	P	SMPN 43 Sijunjung
59.	Resmi Nuryetti, S.Pd I	P	SMPN 44 Sijunjung
60.	Syafri Hadi S, S.Pd I	L	SMPN 45 Sijunjung
61.	Elfi Rusdi, S.Pd.I	L	SMPN 46 Sijunjung
62.	Asril, S.Pd.I	L	SMPN 47 Sijunjung
63.	Hasan Basri, B.A	L	SMPN 47 Sijunjung
64.	Hamdani, S.Pd.I	L	SMPN 48 Sijunjung

Dari 64 orang guru SMP, 52 sudah PNS dan 12 orang sebagai guru honor. Kualifikasi pendidikan D2 2 orang, S1 56 orang dan S2 6 orang. Sedangkan kualifikasi sertifikasi, 40 orang sudah sertifikasi dan 24 orang yang belum sertifikasi.

2. Paparan hasil penelitian

a. Startegi pengawas Secara Umum melakukan bimbingan kepada guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung

Kegiatan kepengawasan merupakan satu rangkaian dalam proses pendidikan. Sebagai sebuah usaha sadar dan terencana dalam membimbing, membina generasi bangsa menuju kemandirian. Pendidikan dilaksanakan melalui proses yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring (pengawasan) dan evaluasi mengenai hasil dari pendidikan itu sendiri. Bentuk-bentuk pembinaan pengawas terhadap guru ada 2 yaitu pembinaan secara individual dan pembinaan secara kelompok

1) Bimbingan secara individual

Sistem kontrol internal dalam dunia pendidikan di Indonesia, pada setiap jenjangnya mulai dari dasar sampai menengah, secara

fungsional dijalankan oleh pengawas. Dengan kedudukan dan wewenang tersebut, pengawas harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sistematis.

Pembinaan secara individual yang dilakukan melalui kegiatan supervisi. Supervisi yang dilaksanakan pengawas ada dua yaitu supervisi administrasi dan kunjungan kelas

a) Supervisi Administrasi

Pada saat pelaksanaan supervisi akademik, pengawas membuat jadwal kunjungan satu kali (1x) dalam satu semester. Dalam kunjungan tersebut pengawas melakukan supervisi administrasi perencanaan pembelajaran guru (perangkat pembelajaran) dengan menggunakan instrumen berdasarkan standar proses meliputi: (1) Permendikbud tentang SNP (4 Standar untuk guru), PMA tentang kurikulum, (2) Kalender pendidikan, (3) Rincian Minggu Efektif, (4) Pemetaan SK/KD/Analisis SKL, KI dan KD, (5) Program tahunan, (6) Program semester, (7) Silabus, (8) RPP, (9) Daftar Nilai, (10) Jadwal tatap muka, (11) Agenda harian pembelajaran, (12) KKM, (13) Absensi peserta didik, (14) Analisis hasil UH, (15) Kegiatan Remedi, (16) Kegiatan pengayaan, (17) Bank soal/instrumen soal, (18) Buku sumber/ pegangan, (19) Buku referensi, (20) Buku kasus peserta didik, (21) Buku prestasi peserta didik

Sebagaimana kata bapak Sumardi yang dituliskan dalam wawancara sebagai berikut,

“... teknik dan pendekatan kami gunakan adalah pertama supervisi administrasi perencanaan pembelajaran guru dengan menggunakan instrumen berdasarkan standar proses”.¹¹⁰

Dalam hal supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan pengawas terhadap guru, Rafdi guru SMPN 2 Sijunjung guru menyatakan

“...beliau melakukan supervisi administrasi perencanaan pembelajaran biasanya dilakukan di awal semester pada tahun ajaran. Beliau menggunakan instrumen berdasarkan standar proses dan langsung melihat kelengkapan perangkat pembelajaran guru”.¹¹¹

Arma Yuliwati juga mengatakan

“...diawal semester kami sering dilakukan supervisi admistarsi pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran dengan menggunakan instrumen, kadang ada yang diberi tahu terlebih dahulu dan ada juga beliau datang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Jika perangkat tidak lengkap pengawas selalu menyarankan agar segera dilengkapi karena itu merupakan bagian dari tugas pokok sebagai guru”.¹¹²

Dalam melakukan supervisi pengawas ada yang datang langsung ke sekolah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan ada juga yang menghubungi guru yang bersangkutan terlebih dahulu melalui telphon.

¹¹⁰Wawancara dengan Pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat pada hari Jum'at, 13 Januari 2017 jam 10.15 wib.

¹¹¹Wawancara dengan Rafdi, S.Ag, Guru PAI SMP 2 Sijunjung pada Hari Selasa 17 Januari 2017 Jam 10.10 wib.

¹¹²Wawancara dengan Arma Yuliwati S.Ag, Guru PAI SMP 23 Sijunjung pada Hari Rabu 25 Januari 2017 Jam 11.10 wib.

b) Supervisi Kunjungan Kelas

Seperti supervisi administrasi, supervisi kunjungan kelas dilaksanakan pengawas minimal satu kali (1x) dalam tahun ajaran. Supervisi kunjungan kelas dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh pengawas berdasarkan standar proses meliputi:

- (1) Kegiatan pendahuluan, meliputi: (a) Menyiapkan peserta didik, (b) Melakukan Apersepsi, (c) Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin di capai, (d) Menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/ bahan ajar, (e) Penampilan Guru
- (2) Kegiatan inti pembelajaran, meliputi: (a) Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar menerapkan prinsip alam takambang jadi guru, (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan antar siswa dengan guru, (d) Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (3) Analisis hasil ulangan
- (4) Bank soal/instrumen soal
- (5) Buku sumber/ pegangan
- (6) Buku kasus siswa/ Prestasi

Langkah selanjutnya, pengawas memberikan bimbingan sebagai tindak lanjut program supervisi. Pengawas mengajak

guru yang bersangkutan diskusi tentang apa yang terjadi selama proses supervisi berlangsung, dari awal pembelajaran sampai dengan evaluasinya.

Pengawas mengatakan, bahwa:

“...bimbingan yang diberikan meliputi bagaimana guru merencanakan pembelajaran yang bermutu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan bagaimana penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar siswa serta bagaimana menindak lanjuti hasil penilaian itu”.¹¹³

Martina guru SMPN 14 Sijunjung mengatakan dalam wawan cara kami:

“...supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas kepada kami, terlebih dahulu pengawas memberitahu akan melaksanakan supervisi kelas kapan akan dilaksanakan supervisi tersebut. Dengan pemberian tahu tersebut kamipun bisa mempersiapkan diri untuk dilakukan supervisi. Biasanya setelah selesai pelaksanaan supervisi kami selalu berdiskusi dengan pengawas, menanyakan apa saja kekurangan-kekurangan kami dalam mengajar”.¹¹⁴

Bila dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajar di kelas ditemukan beberapa kekurangan maka pengawas akan membimbing secara langsung, memberi catatan-catatan serta masukan untuk memperbaiki proses tersebut, dan jika hasil supervisi pembelajaran berjalan baik, maka pengawas menyarankan supaya lebih baik lagi.

¹¹³Wawancara dengan Pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat pada hari Jum'at, 13 Januari 2017 jam 10.15 wib.

¹¹⁴Wawancara dengan Martina, S.Ag, Guru PAI SMP 14 Sijunjung pada Hari Rabu, 25 Januari 2017 Jam 11.40 wib.

2) Bimbingan secara kelompok

Selain bimbingan individual, pengawas juga memberikan bimbingan secara kelompok. Bimbingan secara kelompok biasanya dilakukan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau kegiatan-kegiatan bintek (bimbingan teknis) yang diadakan atau difasilitasi oleh dinas terkait.

Pengawas mengatakan, bahwa:

“...upaya yang kami lakukan dalam pembimbingan secara kelompok melalui kegiatan MGMP. MGMP biasanya dilakukan minimal 10 kali pertemuan dalam semester diadakan pada hari rabu. Pelaksanaan MGMP umumnya dibiayai oleh iuran guru-guru tersebut dan ada juga dapat bantuan dari dinas pendidikan dan kemenag. Pembinaan pada kegiatan bintek biasanya difasilitasi oleh seksi PAIS”.¹¹⁵

Dalam hal kegiatan kelompok, pengawas biasanya berperan sebagai nara sumber, fasilitator dan pendamping bagi guru PAI yang menjadi peserta pada kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikatan oleh Hartati:

“...Pengawas sering mendampingi kami dalam kegiatan MGMP, kadang-kadang pengawas kami minta sebagai pemateri dalam kegiatan tertentu. Apabila ada informasi-informasi terbaru yang berkaitan dengan guru PAI beliau sering menyampaikan di forum MGMP”.¹¹⁶

¹¹⁵Wawancara dengan Pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat pada hari Jum'at, 13 Januari 2017 jam 10.15 wib.

¹¹⁶Wawancara dengan Hartati, S.Ag, Guru PAI SMP 11 Sijunjung pada Hari Rabu, 25 Januari 2017 Jam 10.20 wib.

b. Strategi pengawas membimbing guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung dalam menyusun PTK

Salah satu tugas dan tanggung jawab pengawas adalah memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah. Hal ini merupakan salah bagian dari kompetensi pengawas yaitu kompetensi penelitian dan pengembangan. Bimbingan dan pembinaan kepada kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah, merupakan salah satu peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru terutama dalam pembuatan karya ilmiah yakni PTK.

Strategi yang dilakukan pengawas membimbing guru dalam membuat PTK dilakukan dengan bimbingan secara kelompok. Bimbingan secara kelompok yang dilakukan pengawas terbagi dua yaitu melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP di Kabupaten Sijunjung sudah aktif dari tahun 2005, kegiatan MGMP PAI SMP hanya dilakukan satu sekabupaten Sijunjung tersebut, walaupun jarak antara satu SMP dengan SMP yang lain cukup jauh. Pada tahun 2013 MGMP PAI SMP Sijunjung dilengkapi dengan nama MGMP PAI SMP Ikhlas Mandiri Kabupaten Sijunjung.

Pada tahun 2016/2017 salah satu programnya adalah membuat PTK, karena PTK sangat dibutuhkan oleh guru-guru terutama untuk salahsatu bahan kenaikan pangkat III.c dan seterusnya.

Dalam kegiatan tersebut pengawas sebagai pembina kegiatan juga berperan sebagai pemateri tentang PTK. Sebagaimana wawancara dengan pengawas

“...bimbingan yang berikan kepada guru-guru dalam membuat PTK dilakukan dalam bentuk bimbingan secara kelompok yaitu dalam kegiatan MGMP. Bentuk bimbingan itu berupa memberikan pengetahuan tentang PTK, arahan dan motivasi-motivasi agar guru-guru membiasakan menuliskan temuan-temuan dalam proses pembelajaran yang bisa dijadikan sebuah PTK.”¹¹⁷

Hal yang sedana juga dikatakan oleh Rafdi dalam wawancara kami

“...Pengawas Memberikan arahan melalui MGMP tentang pengetahuan (konsep) tentang PTK baru memberikan arahan dan motivasi agar guru PAI membuat PTK.”¹¹⁸

Bimbingan secara kelompok ini sering dilakukan pengawas melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan/konsep tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru-guru. Bahwa PTK merupakan penelitian sederhana yang bisa dilakukan oleh guru dari berbagai permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran.

¹¹⁷Wawancara dengan Pengawas PAI SMP Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat pada hari Jum'at, 13 Januari 2017 jam 10.15 wib.

¹¹⁸Wawancara dengan Rafdi, S.Ag, Guru PAI SMP 2 Sijunjung pada Hari Selasa 17 Januari 2017 Jam 10.10 wib.

- 2) Memberikan saran/motivasi perlunya guru untuk menulis temuan-temuan dalam proses pembelajaran yang bisa dijadikan sebuah tindakan atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan salah satu usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

B. Pembahasan

Peran Pengawas PAI pada Sekolah yang bertumpu pada tugas pokok membina dan memberikan bimbingan kepada guru-guru yang menjadi binaannya. Profesionalisme dan kecakapan Pengawas PAIS dalam menjalankan tugasnya merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh seorang pengawas. Oleh karena itu konsistensi Pengawas PAIS terhadap tugasnya tersebut memberikan andil besar terhadap kemampuan guru-guru untuk meningkatkan termasuk dalam hal pembuatan karya ilmiah, diantara penelitian tindakan kelas.

Kegiatan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru binaannya, seorang pengawas tentu mempunyai teknik/cara/strategi yang harus digunakan untuk menjalankan tugas kepengawasannya tersebut.

1. Startegi pengawas Secara Umum melakukan bimbingan kepada guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung

Bila dicermati hasil dari pemaparan strategi yang dilakukan pengawas PAI secara umum sebagai pembimbing guru PAI SMP kab. Sijunjung di atas, ada beberapa hal yang perlu dicermati diantaranya

a. Persiapan administratif sebagai seorang pengawas

Sudah menjadi kewajiban setiap pengawas sebelum melakukan tugas kepengawasan, baik itu manjerial maupun akademik terlebih dahulu seorang pengawas membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) dan Rencana Kepengawasn Akademik (RKA).

Untuk dapat menyusun program pengawasan dengan baik, seorang pengawas perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai lingkup tugasnya, menguasai prosedur penyusunan program kerja, serta kemampuan berpikir sistematis untuk merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari sub sistem Pendidikan nasional yang peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas pokok serta fungsi sebagai pengawas sekolah/madrasah yaitu membina pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Membina Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kesemuanya itu diupayakan untuk mencapai visi, misi dan tujuan Pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung.

Pengawas Sekolah/Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam membawa Pendidikan kearah

tercapainya amanah UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Untuk dapat mencapai visi, misi dan tujuan tersebut diatas, sudah menjadi kewajiban bagi Pengawas Sekolah untuk menyusun Program Kerja Pengawas.

Program Kerja Pengawas ini berfungsi untuk mengefektifkan pembinaan dan penilaian terhadap akademis dan manajerial dan pengelolaan pendidikan di sekolah/madrasah binaannya, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam melaksanakan pengawasan, pengawas sekolah/PAI berwenang menetapkan sendiri metode kerjanya dan derajat kualitas kinerja guru PAI di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk menjalankan program tersebut, diperlukan langkah-langkah konkrit dalam menjabarkan komponen-komponen yang bersifat teknis disusun dalam suatu program kerja kepengawasan.

Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, output yang diharapkan, serta jadwal pengawasan dituangkan dalam program yang disusun. Hal ini sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggungjawaban bagi pengawas dalam bekerja.

Perencanaan program kerja pengawasan sekolah/madrasah yang baik diharapkan mampu menghasilkan kinerja pengawasan yang bermutu. Kinerja pengawasan bermutu akan berdampak pada prestasi

sekolah/madrasah binaan yang bermutu/berkualitas pula sesuai dengan visi, misi, dan strategi pendidikan pada Kementerian Agama.

Sebagai Pengawas Madya dalam melaksanakan tugasnya, pengawas membuat persiapan atau perencanaan terlebih dahulu. Adapun persiapan yang telah dibuat sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RKA
- 2) Menyiapkan regulasi atau buku panduan terkait
- 3) Menyiapkan instrumen supervisi
- 4) Menyiapkan form pembinaan/supervisi

Dalam menyiapkan RKA pengawas terlebih dahulu telah melakukan evaluasi terhadap laporan pelaksanaan tugas pengawas pada tahun sebelumnya. Hal itu dilakukan sebagai evaluasi awal tentang kompetensi Guru PAI SMP di kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan evaluasi tersebut tergambar jelas dalam program dan laporan kepengawasan pada tahun sebelumnya.

b. Langkah-langkah/strategi pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

Strategi pengawas dalam melaksanakan supervisi ada dua, yaitu teknik yang bersifat individu dan teknik yang sifatnya kelompok.

- 1) Teknik-teknik individual meliputi: perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas (*intervisitasi*), dan menilai diri sendiri.

2) Teknik-teknik kelompok, yang dimaksud dengan teknik-teknik yang bersifat kelompok ialah teknik-teknik yang digunakan itudilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah dalam satu kelompok. Diantaranya pertemuan orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelomok guru, tukar menukar pengalaman dan lokakarya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, maka teknik-teknik yang selalu digunakan oleh pengawas dalam rangka melaksanakan program kepengawasannya adalah, teknik individual dan teknik kelompok, tergantung dari program yang telah dijadwalkan.

Untuk teknik yang bersifat individual pengawas menggunakan teknik perkunjungan kelas, oservasi kelas dan percakapan peibadi. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok, pengawas biasa menggunakan, rapat Guru (dengan cara pembinaan di MGMP), dan lokakarya (worshop, bintek dan seminar).

Terkait dengan pelaksanaan teknik supervisi yang bersifat individual, khususnya teknik observasi keleas, secara umum tahapan supervisi dibagi menjadi tiga tahapan, meliputi, pra-observasi, observasi, dan pasca observasi.

1) Pra-Observasi (pertemuan Awal)

- a) Menciptakan suasana akrab denngan guru
- b) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan.

- c) Menyetujui instrumen observasi yang akan digunakan

2) Observasi (pengamatan pembelajaran)

- a) Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati
- b) Menggunakan instrumen observasi
- c) Disamping instrumen perlu dibuat catatan (*Fieldnotes*)
- d) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik.
- e) Tidak mengganggu proses pembelajaran

3) Pasca-Observasi (Pertemuan balikan)

- a) Dilaksanakan segera setelah observasi.
- b) Tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung
- c) Tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan).
- d) Beri kesempatan guru untuk mencermati dan menganalisisnya
- e) Diskusi secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati.
- f) Berikan penguatan terhadap penampilan, hindari kesan menyalahkan.
- g) Usahakan guru sendiri menemui kekurangannya.
- h) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.
- i) Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan observasi kelas yang dilakukan pengawas terhadap guru PAI SMP di Kabupaten Sijunjung, maka dapat kita simpulkan beberapa langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pra observasi

- a) Menghubungi terlebih dahulu guru yang akan diobservasi jauh hari sebelumnya untuk mempersiapkan diri.
- b) Membuat kesepakatan dengan guru tentang apa saja yang akan diobservasi.
- c) Menyiapkan instrumen supervisi terkait.
- d) Meminta RPP guru yang bersangkutan untuk proses pembelajaran saat itu.

2) Pelaksanaan observasi

- a) Mengambil posisi paling belakang.
- b) Mengamati, mencatat segala kegiatan yang terjadi di dalam kelas dan mengisi instrumen yang telah dipersiapkan.

3) Pasca observasi

- a) Mengadakan pertemuan lanjutan.
- b) Membahas dan mendiskusikan apa yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Memberikan masukan dan bimbingan bila terdapat hasil yang kurang baik.

d) Mendorong agar guru mempertahankan dan meningkatkan kembali bila hasil observasi baik.

Agar guru terhindar dari rasa takut, terancam atau paksaan maka supervisor perlu menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru, dimana masing-masing guru memiliki kebutuhan dan karakteristik yang tidak sama.

Dari seluruh rangkaian bimbingan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, ditinjau dari pendekatan yang dilakukan, maka pengawas cenderung menggunakan pendekatan kolaboratif (*Colaboratif Approach*). Hal ini terlihat dari komunikasi yang dibangun antara pengawas dengan guru, segala keputusan yang diambil cenderung dikomunikasikan terlebih dahulu.

Sebagai langkah akhir dalam proses pelaksanaan supervisi akademik ada pelaporan. Pengawas akan menyusun laporan lengkap, yang terdiri dari seluruh rangkaian kegiatan supervisi lengkap dengan instrumen yang diisi dengan baik. Laporan tersebut akan menjadi bahan evaluasi untuk program tahun berikutnya.

Laporan itu akan diserahkan kepada Kamenag sebagai bentuk pertanggung jawaban pengawas terhadap pelaksanaan program kepengawasan yang telah direncanakan.

2. Startegi pengawas dalam membimbing guru PAI SMP menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas adalah kompetensi penelitian dan pengembangan. Dalam rincian kompetensi tersebut disebutkan bahwa seorang pengawas mampu memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah.

Bimbingan/pembinaan yang dilakukan pengawas kepada guru-guru PAI SMP dalam membuat PTK dilakukan dengan bimbingan secara kelompok. Bimbingan secara kelompok yang dilakukan pengawas melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diantaranya:

- a. Memberikan pengetahuan/konsep tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru-guru. Bahwa PTK merupakan penelitian sederhana yang bisa dilakukan oleh guru dari berbagai permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan saran/motivasi perlunya guru untuk menulis temuan-temuan dalam proses pembelajaran yang bisa dijadikan sebuah

tindakan atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan salah satu usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru serta untuk pembinaan hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru PAI SMP di Kabupaten Sijunjung.

Adapun diantara tujuan MGMP adalah membantu guru memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, pengembangan IPTEK, pelaksanaan kurikulum dan berbagai pengalaman atau berbagi informasi antara guru dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Salah satu kompetensi guru yang bisa ditingkatkan melalui kegiatan MGMP adalah kemampuan guru dalam menyusun PTK. Pengawas sebagai pembina dalam kegiatan tersebut juga berperan memberikan bimbingan kepada guru-guru terutama dalam pembuatan PTK.

Pengawas sebagai mitra bagi guru-guru PAI juga berperan sebagai koordinator dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru-guru tersebut. Pengawas bisa membawakan dirinya sebagai bagian dari

guru-guru sehingga guru-guru tidak merasa takut atau merasa ada tekanan dari pengawas dengan tugas kepengawasannya.

Disamping koordinator dalam kegiatan tersebut pengawas juga berperan sebagai konsultan bagi guru-guru PAI dengan memberikan masukan atau mencoba untuk dapat memberikan bantuan kepada guru-guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai peneliti melakukan penelitian berkenaan dengan judul strategi pengawas dalam membimbing guru PAI SMP menyusun penelitian tindakan kelas di kabupaten Sijunjung provinsi Sumatera Barat, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian di bawah ini.

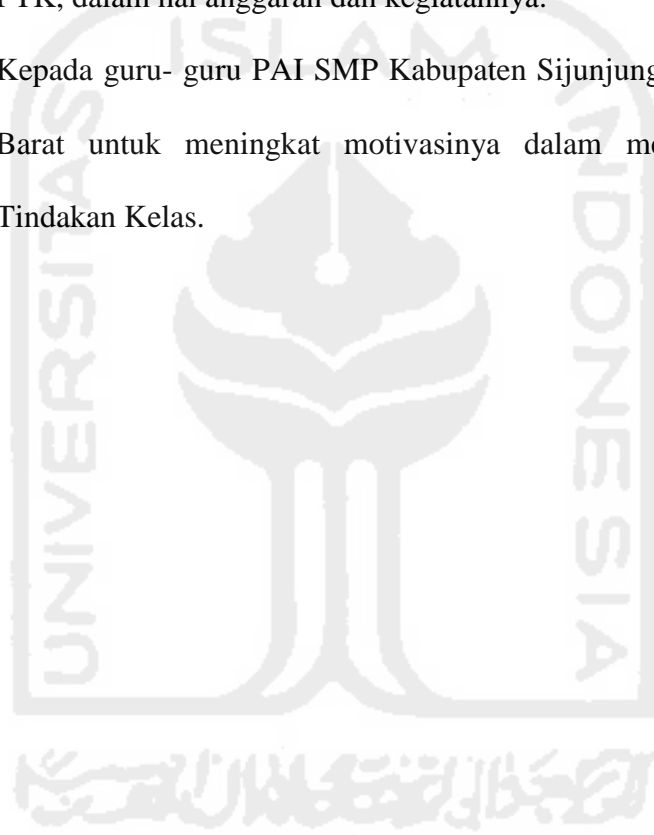
Strategi pengawas dalam membimbing guru PAI SMP di kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat untuk menyusun penelitian tindakan kelas dilakukan secara kelompok. Bimbingan secara kelompok ini sering dilakukan pengawas melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan memberikan pengetahuan/konsep tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru-guru dan memberikan saran/motivasi perlunya guru untuk menulis temuan-temuan dalam proses pembelajaran yang bisa dijadikan sebuah tindakan atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan salah satu usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Kepada pengawas PAI SMP untuk lebih memberikan bimbingan/pembinaan kepada guru dalam menyusun PTK, tidak saja melalui bimbingan secara kelompok yakni kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kegiatan Lokakarya (workshop, bintek

dan seminar), namun perlu dilakukan bimbingan secara individual/pribadi.

2. Kepada kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat melalui Kasi PAIS untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan bimbingan kepada guru-guru PAI dalam menyusun PTK, dalam hal anggaran dan kegiatannya.
3. Kepada guru- guru PAI SMP Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan motivasinya dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aedi Nur., 2014, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aliem, Bahri., 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Makassar: UMM Pres.
- Annur, Saiful., “Pembinaan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam”, *Ta'dib*, Vol. XI. No. 01, Juni 2006.
- Aqib, Zainal., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk., 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- As'adie, Basuki., 2009, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Indakan Kelas*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Assegaf, Abd. Rachman., 2003, *Internasionalisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Gama Media.
- Daryanto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI., 2000, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional PPAI*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Fathurrohman, Muhammad dan Hindama Ruhyani., 2015, *Sukses MenJadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.A.R. Tilaar., 2004, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Ara., dan Imam Machali., 2010, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa.

- Hilal, Muhammad dan Yaumi., “Pengembangan Kinerja Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Pada Sma Negeri Di Kota Palopo”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, VOL. 18 Desember 2015.
- Huntua, Ismail., 2013, “Kinerja Supervisor dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI SMP Negeri di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”, *Tesis*, Makassar: PPUIN Alauddin Makassar.
- Isaac, Stephen, William B.Michael, 1982, *Handbook in Research and Evaluation*, 2nd Edition, San Diego: Edits Publisher.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan ProfesiGuru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniansyah, Syatriya., 2016, “Strategi Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PAI pada Sekolah Unggulan” , *Tesis*, Yogyakarta : UII
- Kusuma, Handdri., 2011, “Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam meningkatkan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta : UII
- L.R, Gay, 1981, *Education Research* ,Columbus: A Bell & Howell Company.
- M. Asyhari., 2011, “Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara”, *Tesis*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Madya, 2009, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta.
- Makawimbang, Jerri H., 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Mardiyono, 2011, “Supervisi Kunjungan Kelasdan Etos Kerja Guru Hubunganya dengan Kualitas Pengajaran Pada SMU Negeri Kabupaten Demak”, *Tesis*, Demak : DPS UNES.
- Masaong, Abd. Kadim., 2012, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Mattehew B. Miles dan A.Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjejep Rohendi, Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, 2007, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musdalifa, 2012, "Implementasi Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar", *Disertasi*, Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Nazir, Moh, 1988, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Pres.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang tugas pengawas
- Prasojo, Lantip Diat, Sudiyono., 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Prastowo, Andi., 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sagala, Syaiful., 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A., 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salinan *Peraturan Menpan Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas sekolah dan angka kreditnya*
- Sanjaya, Wina., 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Simbolon, Rasmin., "Peningkatan Kompetensi Guru Membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Workshop Model P2FR di SMP Negeri 43 Medan", *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Volume 20 Nomor 2 September 2014.
- Sudjana, Nana dkk. 2006. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta : Kemendiknas.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.

_____, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, 2012. “Strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli di Kabupaten Tolitoli“, *Tesis*, Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Suyadi, 2012, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Diva Press.





PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Prof. Moh. Yamin, SH No. 104 Telp (0754) 20111
Fax (0754) 20865
MUARO SIJUNJUNG 27511

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/290 /DIKBUD/2017

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat nomor B.070/04/KPL/I-2017 tentang Rekomendasi Penelitian, bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama : ASWARDIYANTO
Alamat : Jorong Ranah Timbarau Nagari Palangki
Kecamatan IV Nagari
Lokasi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Sijunjung
Asal Kelembagaan : Universitas Islam Indonesia (UII)
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Pengawas dalam membimbing Guru PAI SMP Menyusun Penelitian tindakan kelas di Kabupaten Sijunjung ” untuk pembuatan tesis guna memenuhi persyaratan menyelesaikan studi Program S2 di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Jurusan Supervisi Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muaro Sijunjung, 23 Januari 2017
KEPALA



RAMLER,SH,MM
Pembina Utama Muda

Nip. 19830710 198302 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
SIJUNJUNG

JL. Prof. M. Yamin, SH No. 71 Muaro Sijunjung (27511)
Telp./Fax.(0754)20058 Email : kabsijunjung@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 169/ KK.03/3-b/PP.00/2017

Muaro Sijunjung, 25 Januari 2017

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat nomor B.070/04/KPL/I-2017 tentang Rekomendasi Penelitian, bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama	:	ASWARDIYANTO
Alamat	:	Jorong Ranah Timbarau Nagari Palangki Kecamatan IV Nagari
Lokasi	:	Kantor Kementerian Agama Kab.Sijunjung
Asal Kelembagaan	:	Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Pengawas dalam membimbing Guru PAI SMP Menyusun Penelitian tindakan kelas di Kabupaten Sijunjung ” untuk pembuatan tesis guna memenuhi persyaratan menyelesaikan studi Program S2 di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Jurusan Supervisi Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA
SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN SIJUNJUNG

Nomor : Kd.03/3-b/Kp.01.2/ 07 /2016
TENTANG

PEMBAGIAN TUGAS PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/MADRASAH
DI LINGKUNGAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB.SIJUNJUNG

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk kelancaran tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kab.Sijunjung dipandang perlu menetapkan pembagian tugas pengawas Pendais dan Madrasah
 2. Bahwa nama yang tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini memenuhi syarat dan dipandang cakap sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam dan Madrasah.
- Mengingat :**
1. UU Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Permendiknas No.12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah Dan Madrasah.
 3. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas
 4. Permenpan RB No. 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
 5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- MEMUTUSKAN**
- Penetapan :**
- Pertama :** Terhitung mulai tanggal 01 Juli 2016 memberi tugas kepada Pengawas yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini untuk melaksanakan kepengawasan dalam bidang Akademik dan Menejerial pada sekolah/madrasah binaannya.
- Kedua :** Membuat laporan kepengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- ketiga :** Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Keempat :** Petikan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Muaro Sijunjung

Tanggal : 01 Juli 2016

Kepala

Tambahan :

1. Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. Sumatra Barat di Padang
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sijunjung di Muaro Sijunjung



PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA ,POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Rasuna Said No. 47 telp. (0754) 20120
MUARO SIJUNJUNG – 27511

Website <http://www.Sijunjung.go.id> email : pdet@sijunjung.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B.070/ *04* /KPL/I-2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Sijunjung No 37 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Naskah Di di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung;
3. Surat Kabid Kewaspadaan Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat Nomor : B.070/003/was-BKPol/ 2016 tanggal 03 Januari 2017 perihal Rekomendasi Peneliitian
- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan Tertib Administrasi dan Pelaksanaan Penelitian di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung, diperlukan upaya pengendalian Penelitian.
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu memberikan Rekomendasi Penelitian sebagai acuan bagi Uji Coba Penelitian.

Diberikan kepada:

- Nama : **ASWARDIYANTO**
Alamat : Jorong Ranah Tibarau Nagari Palangki Kec.IV Nagari
Judul : **"Strategi Pengawas dalam Membimbing Guru PAI SMP Menyusun Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Sijunjung."**
Tujuan : Pembuatan Tesis guna memenuhi persyaratan penyelesaian Studi Program S.2
Lokasi : Dinas Pendidikan Kab.Sijunjung dan Kemenag Kab.Sijunjung
Waktu : 05 Januari s/d 10 Februari 2017
Bidang : Supervisi Pendidikan Islam
Status : Perorangan
Anggota : -
Asal Kelembagaan : Universitas Islam Indonesia

Dengan ketentuan sebagai berikut Penelitian harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan.

1. Peneliti harus melapor kepada pemerintah setempat serta mematuhi Norma adat/Budaya dan Ketentuan yang berlaku.
2. Rekomendasi Penelitian berlaku 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan, bilamana pelaksanaannya lebih dari 6 (Enam) bulan, maka saudara wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi dengan menyertakan laporan hasil penelitian sebelumnya.
3. Memberikan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintah Kabupaten Sijunjung cq.Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas kabupaten Sijunjung
4. Penyimpangan terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian (Sesuai dengan ketentuan yang berlaku).

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Muaro Sijunjung,05 Januari 2017

a.n. BUPATI SIJUNJUNG
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA ,POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN SIJUNJUNG



(Drs. YUNANI, SE, M.Si)
Nip. 19651224 199312 1 001

Tembusan Yth;

1. Gubernur Sumbar Cq. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas di Padang.
2. Bupati Sijunjung di Muaro Sijunjung (Sebagai laporan).
3. Ketua Program Magister Studi Islam Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sijunjung di Muaro Sijunjung. (**Agar dilakukan Pengawasan seperlunya**)
5. Kepala Kemenag Kab.Sijunjung di Muaro sijunjung (**Agar dilakukan Pengawasan seperlunya**)



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA BARAT

Website : <http://www.sumbarprov.go.id> e-mail: kesbangpolprov.co.id

REKOMENDASI PENELITIAN

No. B.070/063 / Was-BKPol / 2016

- | | |
|---------------|--|
| Menimbang | 1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian |
| | 2. Bahwa sesuai konsideran angka-1, serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat. |
| Mengingat | a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; |
| | b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ; |
| | c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; |
| | d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, yang telah Dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian; |
| Memperhatikan | - Surat Ketua Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Nomor: 516/PPs-MSI/XII/2016 Tanggal 20 Desember 2016 tentang Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian. |

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat, memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	: ASWARDIYANTO.
Tempat/Tgl Lahir	: Taratak, 24-08-1981.
Pekerjaan	: Pegawai Negeri Saipil.
Alamat	: Jorong Ranah Tibarau Palngki IV Nagari Kab. Sijunjung.
No.Kartu Identitas	: 1303052408810001.
Maksud/Judul	: "Strategi Pengawas dalam Membimbing Guru PAI SMP Menyusun Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat".
Lokasi Penelitian	: Kemenag Kab. Sijunjung.
Waktu Penelitian	: 3 Januari 2017 s/d 10 Februari 2017.

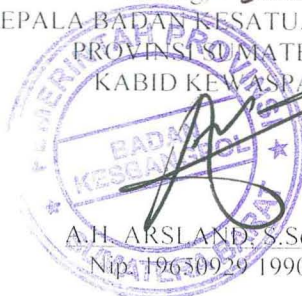
Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib Menghormati dan Mentaati Tata Tertib di Lokasi Tempat Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Pelaksanaan Penelitian jangan disalahgunakan untuk Keperluan yang dapat mengganggu Ketertiban, Ketenteraman Umum serta tetap patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.;
3. Melaporkan hasil Penelitian apabila telah selesai kepada Gubernur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat dengan secepatnya;
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud semula.maka surat rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi.
5. Surat rekomendasi Penelitian ini berlaku semenjak tanggal yang di tetapkan sampai dengan waktu Kerja Praktek (KP) yang telah ditentukan

Demikianlah disampaikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.atas perhatiannya diaturkan terima kasih.

Padang, 03 Januari 2017

AN. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI SUMATERA BARAT
 KABID KEVASPADAAN.



A.H. ARSLAND, S.Sos, M.Hum.
 Nip. 19630929 199002 1 002.

Tembusan kepada Yth :

1. Bapak Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan).
2. Sdr. Kepala Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Sumatera Barat di Padang.
3. Sdr. Bupati Sijunjung cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sijunjung di Muaro Sijunjung.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN SIJUNJUNG TENTANG PENUNJUKAN SEKOLAH/
MADRASAH BINAAN

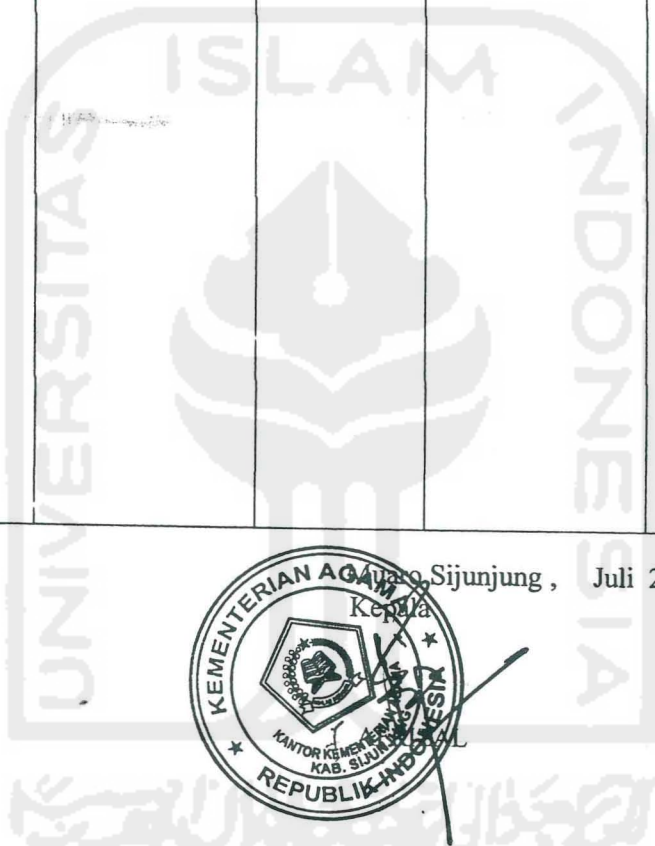
Nomor : Kd.03/3-b/Kp.01.2/ 07 /2016

Tanggal : Juli 2016

NO.	NAMA/NIP /PANGKAT/GOLONG AN	SEKOLAH BINAAN				Keterangan
		No	Akademik	Menejerial	Alamat Sekolah	
1.	Drs. Sumardi NIP 19641231 199303 1 042/Pembina IV/a	1.	SMA 1 Sijunjung		Muaro Sijunjung	
		2.	SMA 2 Sijunjung		Muaro Sijunjung	
		3.	SMA 3 Sijunjung		Tamjung Gadang	
		4.	SMA 4 Sijunjung		Padang Sibusuk	
		5.	SMA 5 Sijunjung		Sumpur Kudus	
		6.	SMA 6 Sijunjung		Kamang Baru	
		7.	SMA 7 Sijunjung		Tj. Ampalu	
		8.	SMA 8 Sijunjung		Tj.Bonai Aur	
		9.	SMA 9 Sijunjung		Tanah Bandantunfg	
		10.	SMA 10 Sijunjung		Sungai Lansek	
		11.	SMA 11 Sijunjung		Timpeh V	
		12.	SMA 12 Sijunjung		Lubuk Tarok	
		13.	SMA Oriza		Muaro Sijunjung	
		14.	SMK 1 Sijunjung		Tj Ampalu	
		15.	SMK 2 Sijunjung		Sijunjung	
		16.	SMK 3 Sijunjung		Muaro Bodi	
		17.	SMK 4 Sijunjung		Kiliaran Jao	
		18.	SMK 5 Sijunjung		Padang Sibusuk	
		19.	SMK 6 Sijunjung		Air Amo	
		20.	SMK 7 Sijunjung		Sungai Tanamg	
		21.	SMK Elektro		Muaro Sijunjung	
		22.	SMK Karya Mulia		Muaro Sijunjung	
		23.	SMP 1 Sijunjung		Sijunjung	
		24.	SMP 2 Sijunjung		Tanjung Ampalu	
		25.	SMP 3 Sijunjung		Padang Sibusuk	
		26.	SMP 4 Sijunjung		Sumpur Kudus	
		27.	SMP 5 Sijunjung		Tanjung Gadang	
		28.	SMP 6 Sijunjung		Muaro Bodi	
		29.	SMP 7 Sijunjung		Muaro Sijunjung	
		30.	SMP 8 Sijunjung		Padang Laweh	
		31.	SMP 9 Sijunjung		Kumanis	
		32.	SMP 10 Sijunjung		Sungai Lansek	
		33.	SMP 11 Sijunjung		Sungai Tambang	
		34.	SMP 12 Sijunjung		Lubuk Tarok	
		35.	SMP 13 Sijunjung		Pematang Panjang	
		36.	SMP 14 Sijunjung		Pdg.Layang2	
		37.	SMP 15 Sijunjung		Sisawah	
		38.	SMP 16 Sijunjung		Koto Tujuh	
		39.	SMP 17 Sijunjung		Sungai Betung	
		40.	SMP 18 Sijunjung		Timpe V	
		41.	SMP 19 Sijunjung		Mundam	
		42.	SMP 20 Sijunjung		Pulasan	
		43.	SMP 21 Sijunjung		Takung	
		44.	SMP 22 Sijunjung		Air Angek	
		45.	SMP 23 Sijunjung		Durian Gadang	
		46.	SMP 24 Sijunjung		Tampa rungo	
		47.	SMP 25 Sijunjung		Taratak Baru	
		48.	SMP 26 Sijunjung		Tanjung Keling	
		49.	SMP 27 Sijunjung		Batu Manjulu	
		50.	SMP 28 Sijunjung		Timbulun	
		51.	SMP 29 Sijunjung		Batu Balang	
		52.	SMP 30 Sijunjung		Bulu Kasab	
		53.	SMP 31 Sijunjung		Langki	
		54.	SMP 32 Sijunjung		Solok Amba	
		55.	SMP 33 Sijunjung		Guguk	
		56.	SMP 34 Sijunjung		Tanjung Lolo	
		57.	SMP 35 Sijunjung		Kumpar	
		58.	SMP 36 Sijunjung		Mengganti	
		59.	SMP 37 Sijunjung		Batang Karing	
		60.	SMP 38 Sijunjung		Batu Gandang	
		61.	SMP 39 Sijunjung		Kabun	
		62.	SMP 40 Sijunjung		Paru	
		63.	SMP 41 Sijunjung		Sibakur	

2.	Helmi Hayati, S.Ag.MM. NIP 19601015 198803 2 002/ Pembina IV/a	64	SMP 42 Sijunjung		Lubuk Tarantang
		65	SMP 43 Sijunjung		Banjar Tengah
		66	SMP 44 Sijunjung		Air Amo
		67	SMP 45 Sijunjung		Muaro Sijunjung
		68	SMP 46 Sijunjung		Sungai Tenang
		69	SMP 47 Sijunjung		Unggan
		70	SMP 48 Sijunjung		Dusun Tinggi
		71	SMP Pembina		Maloro
		72	SMP IUT		Padang Sibusuk
		73		MTsN Sumpur Kudus	
3.	Dra. Helmiati NIP 19661104 199303 2 002/Pembina IV/a	1.		MAN Padang Sibusuk	Padang Sibusuk
		2.		MTsN Padang Sibusuk	Padang Sibusuk
		3.		MTsN Sijunjung	Sijunjung
		4.		MTsS Tanjung Gadang	Tanjung Gadang
		5.		MTsN Kamang Baru	Kamang Baru
		6.		MTsS Timpeh Abadi	Timpeh VI
		7.		MTsS Nurul Falah	Timpeh IV
		8.	Mata Pelajaran Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Penjas, dan Seni Budaya pada seluruh MTs/MA Negeri dan swasta Sekabupaten Sijunjung		
3.	Dra. Helmiati NIP 19661104 199303 2 002/Pembina IV/a	1		MAN Palangki	Palangki
		2		MTsN Palangki	Palangki
		3		MTsN Tj.Bonai Aur	Tj. Bonai Aur
		4		MTsS Riyadussholihi	Sumpur Kudus
		5		MTsM Tj. Ampalu	Koto Baru
		6		MTsS Padang Lawas	Tj. Ampalu
		7		MAM Tj Ampalu	Padang Lawas
		8.	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, SKI, dan Bimbingan Konsling pada seluruh MTs/MA Negeri dan swasta Sekabupaten Sijunjung		

4.	Maltifal, MPd. 16902051990031004 Pembina IV/a	1.		MTs Darul Falah	Lubuk Tarok	
		2.	Mata Pelajaran PKN, IPS, MTK, TIK, dan FIQIH pada seluruh MTs/MA Negeri dan swasta Sekabupaten Sijunjung			



Sijunjung, Juli 2016

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAWAS

Nama : Drs. Sumardi

Jabatan : Pengawas PAI SMP Kab. Sijunjung

Hari Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak selaku supervisor/pengawas melihat kemampuan guru PAI SMP dalam membuat PTK?	Pada dasarnya guru-guru PAI SMP mempunyai kemampuan untuk membuat PTK karena mereka memiliki Kompetensi sebagai guru, namun kurangnya motivasi diri dari mereka sehingga mereka banyak yang belum membuat PTK
2.	Bagaimana bapak selaku supervisor/pengawas memberi bimbingan kepada guru PAI SMP dalam membuat PTK?	Bimbingan yang saya lakukan secara kelompok dengan mengaktifkan dan terlibat langsung dalam kegiatan MGMP
3.	Bagaimana supervisor/pengawas memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru dalam membuat PTK?	Memberikan materi tentang PTK dalam kegiatan MGMP, meliputi konsep dasar PTK, langkah-langkah pembuatan PTK dan tindak lanjut dari PTK tersebut

4.	Apa saja kendala yang menjadi penghabat bagi supervisor/ pengawas dalam membimbing guru membuat PTK?	Guru-guru masih banyak yang belum terbiasa untuk menuliskan permasalahan-permasalahan yang mereka temui dalam kegiatan pembelajaran
5.	Bagaimana keterlibatan bapak selaku supervisor di MGMP?	Saya terlibat langsung dalam kegiatan MGMP, baik sebagai pembina selaku pengawas, maupun sebagai pemateri pada kegiatan MGMP tersebut
6.	Bagaimana peranan forum MGMP menurut bapak dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat PTK	MGMP mempunyai peranan penting bagi guru-guru, PTK salah satu porogram kegiatannya. MGMP juga wadah bagi guru-guru untuk saling bertukar pendapat termasuk dalam hal membuat PTK
7.	Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas terhadap bapak/ibu?	<ul style="list-style-type: none"> - supervi administarasi pembelajaran melalui instrumen berdasar kan standar proses - supervisi kunjungan kelas melalui instrumen berdasar kan standar proses

Sijunjung, 13 Januari 2017
Pengawas PAI SMP Kab. Sijunjung



Drs. Sumardi
NIP. 119641231 199303 1 042

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Arma Yuliwati, S.Ag

Jabatan : Guru PAI SMPN 23 Sijunjung

Hari Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengetahuan bapak/ibu tentang PTK?	Sampai hari ini pengetahuan dalam membuat PTK rasanya masih kurang dari yang diharapkan, karena belum adanya pelatihan khusus tentang PTK.
2.	Bagaimana peranan supervisor/pengawas dalam membimbing bapak/ibu dalam membuat PTK?	Pengawas baru memberikan arahan dan motivasi agar guru PAI membuat PTK, belum mengarah kepada teknik pembuatan PTK tersebut.
3.	Bagaimana kiat-kiat supervisor/pengawas memberikan bimbingan bapak/ibu dalam menyusun PTK?	Memberikan arahan melalui MGMP tentang pengetahuan (konsep) tentang PTK
4.	Apa kendala-kenadala yang bapak/ibu hadapi dalam membuat PTK?	Kurang literatur yang berhubungan dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi

5.	Bagaimana peranan forum MGMP dalam meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam membuat PTK	Forum MGMP baru membuat program tentang pembuatan PTK dengan akan mendatangkan pemateri tentang PTK
6.	Bagaimana peran supervisor/pengawas dalam kegiatan forum MGMP PAI?	Pengawas sering membimbing guru-guru dalam kegiatan MGMP dan menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pembelajaran
7.	Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas terhadap bapak/ibu?	Supervisi yang dilakuakn pengwas terdiri dari supervi administrasi dan observasi dalam kelas

Sijunjung, Januari 2017
Guru PAI SMPN 23 Sijunjung



Arma Yuliwati, S.Pd I
NIP. 19790709 200801 2 003

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Martina, S.Ag

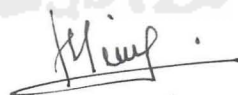
Jabatan : Guru PAI SMPN 14 Sijunjung

Hari Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengetahuan bapak/ibu tentang PTK?	Pengetahuan saya tentang belum memahami secara terinci.
2.	Bagaimana peranan supervisor/pengawas dalam membimbing bapak/ibu dalam membuat PTK?	Belum ada bimbingan secara terstruktur tentang PTK, baru hanya sekedar arahan dan motivasi dari pengawas.
3.	Bagaimana kiat-kiat supervisor/pengawas memberikan bimbingan bapak/ibu dalam menyusun PTK?	Memberikan arahan melalui MGMP tentang pengetahuan (konsep) tentang PTK
4.	Apa kendala-kenadala yang bapak/ibu hadapi dalam membuat PTK?	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya informasi tentang PTK - Belum dicoba
5.	Bagaimana peranan forum MGMP dalam	Forum MGMP baru membuat program tentang pembuatan PTK dengan akan

5.	Bagaimana peranan forum MGMP dalam meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam membuat PTK	Forum MGMP baru membuat program tentang pembuatan PTK dengan akan mendatangkan pematir tentang PTK
6.	Bagaimana peran supervisor/pengawas dalam kegiatan forum MGMP PAI?	Pengawas sering membimbing guru-guru dalam kegiatan MGMP dan menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pembelajaran
7.	Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas terhadap bapak/ibu?	Supervisi yang dilakuakn pengwas terhadap saya sudah cukup baik/ bagus dan banyaknya perbaikan

Sijunjung, 25 Januari 2017
Guru PAI SMPN 14 Sijunjung



MARTINA, S.Ag
NIP. 19661212 200801 2 005

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Hartati, S.Ag

Jabatan : Guru PAI SMPN 11 Sijunjung

Hari Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengetahuan bapak/ibu tentang PTK?	Saya belum mengetahui PTK dengan sepenuhnya.
2.	Bagaimana peranan supervisor/pengawas dalam membimbing bapak/ibu dalam membuat PTK?	Pengawas baru memberikan arahan dan motivasi agar guru PAI membuat PTK, belum mengarah kepada teknik pembuatan PTK tersebut.
3.	Bagaimana kiat-kiat supervisor/pengawas memberikan bimbingan bapak/ibu dalam menyusun PTK?	Memberikan arahan melalui MGMP tentang pengetahuan (konsep) tentang PTK
4.	Apa kendala-kenadala yang bapak/ibu hadapi dalam membuat PTK?	Kurang waktu untuk membuat PTK karena tuntutan administrasi PBM terlalu banyak.
5.	Bagaimana peranan forum MGMP dalam	Forum MGMP baru membuat program tentang pembuatan PTK dengan akan

5.	Bagaimana peranan forum MGMP dalam meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam membuat PTK	Forum MGMP baru membuat program tentang pembuatan PTK dengan akan mendatangkan pemateri tentang PTK
6.	Bagaimana peran supervisor/pengawas dalam kegiatan forum MGMP PAI?	Pengawas sering membimbing guru-guru dalam kegiatan MGMP dan menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pembelajaran
7.	Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas terhadap bapak/ibu?	Pengawas baru melakukan supervi administrasi.

Sijunjung, 25 Januari 2017
Guru PAI SMPN 11 Sijunjung

HARTATI, S.Ag
NIP. 19720905 200701 2 004

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Rafdi S.Ag

Jabatan : Guru PAI SMPN 2 Sijunjung

Hari Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengetahuan bapak/ibu tentang PTK?	PTK yang saya ketahui selama ini adalah penelitian sederhana yang dilakukan guru di dalam kelas, salah satu untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2.	Bagaimana peranan supervisor/pengawas dalam membimbing bapak/ibu dalam membuat PTK?	Pengawas baru sekedar memberikan saran-saran tentang PTK, belum dalam bentuk membimbing dalam pembuatan PTK.
3.	Bagaimana kiat-kiat supervisor/pengawas memberikan bimbingan bapak/ibu dalam menyusun PTK?	Memberikan arahan melalui MGMP tentang pengetahuan (konsep) tentang PTK
4.	Apa kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya dukungan dari sekolah - Memerlukan waktu yang banyak

4.	Apa kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membuat PTK?	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya dukungan dari sekolah - Memerlukan waktu yang banyak - Buku-buku tentang PTK Kurang
5.	Bagaimana peranan forum MGMP dalam meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam membuat PTK	Forum MGMP baru membuat program tentang pembuatan PTK dengan akan mendatangkan pemateri tentang PTK
6.	Bagaimana peran supervisor/pengawas dalam kegiatan forum MGMP PAI?	Pengawas sering membimbing guru-guru dalam kegiatan MGMP dan menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pembelajaran
7.	Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas terhadap bapak/ibu?	Supervisi administrasi pembelajaran di awal-awal semester dengan membawa instrumen yang mencakup perangkat PBM.

Sijunjung, 25 Januari 2017
Guru PAI SMPN 2 Sijunjung



RAFDI S.Ag
NIP. 19751113 20902 1 003

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Syafriyal, S.Ag

Jabatan : Guru PAI SMPN 38 Sijunjung

Hari Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengetahuan bapak/ibu tentang PTK?	Pengetahuan saya tentang PTK masih belum begitu memahami, terutama dalam langkah-langkah penulisan.
2.	Bagaimana peranan supervisor/pengawas dalam membimbing bapak/ibu dalam membuat PTK?	Pengawas memberikan bimbingan baru sebatas memberikan masukan dan saran-saran.
3.	Bagaimana kiat-kiat supervisor/pengawas memberikan bimbingan bapak/ibu dalam menyusun PTK?	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarahkan untuk menemukan masalah. - Mengkritisi landasan teori yang telah dibuat. - Membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi
4.	Apa kendala-kendala yang bapak/ibu hadapi dalam	Kurangya buku bacaan yang berkaitan dengan teori-teori dan belum terbiasa

4.	Apa kendala-kenadala yang bapak/ibu hadapi dalam membuat PTK?	Kurangnya buku bacaan yang berkaitan dengan teori-teori dan belum terbiasa membuat PTK.
5.	Bagaimana peranan forum MGMP dalam meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam membuat PTK	Forum MGMP baru membuat program tentang pembuatan PTK dengan akan mendatangkan pemateri tentang PTK
6.	Bagaimana peran supervisor/pengawas dalam kegiatan forum MGMP PAI?	Pengawas sering membimbing guru-guru dalam kegiatan MGMP dan menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pembelajaran
7.	Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas terhadap bapak/ibu?	Supervisi administrasi pembelajaran di awal-awal semester dan supervisi di dalam kelas di tengah semester.

Sijunjung, 25 Januari 2017
Guru PAI SMPN 38 Sijunjung



SYAFRIYAL, S.Ag
NIP. 19760608200902 1 003

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan pengawas

Wawancara dengan pengawas



Wawancara dengan pengawas

Wawancara dengan pengawas



Wawancara dengan guru PAI dalam Kegiatan MGMP

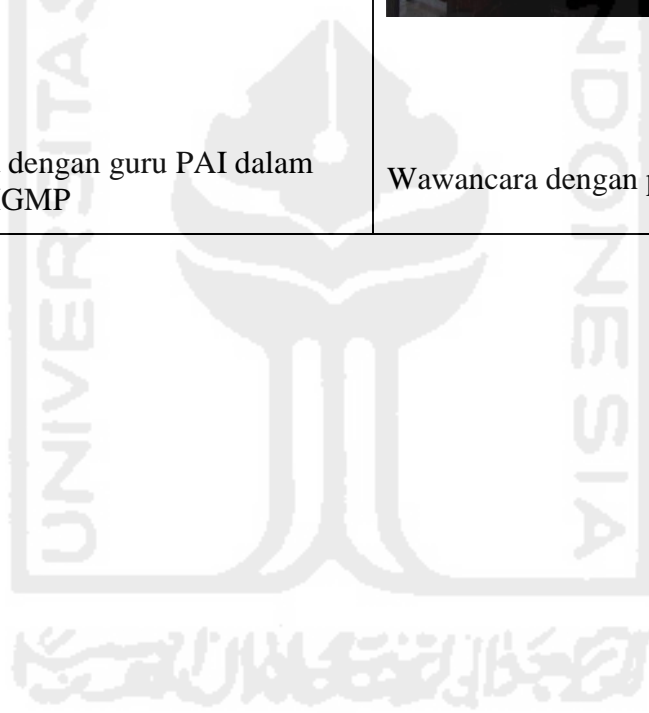
Wawancara dengan guru PAI dalam Kegiatan MGMP



Wawancara dengan guru PAI dalam Kegiatan MGMP



Wawancara dengan pengawas



RIWAYAT PENULIS

Nama : Aswardiyanto
Tempat / Tgl Lahir : Taratak, 24 Agustus 1981
Istri : Tartusi Mustika
Alamat : Palangki Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat
E-mail : Aswardiyanto81@gmail.com

Pendidikan

SD Tahun 1994
MTsN Sijunjung Tahun 1997
MAN Palangki Tahun 2000
S.1 IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2005
Program AKTA IV Tarbiyah 2007
S.2 MSI UII Yogyakarta 2017

Pengalaman Pekerjaan

Guru PAI SD 9 Berok Nipah Padang 2005-2007
Guru PAI SMPN 12 Sijunjung 2007-2008
Guru PAI SMAN 12 Sijunjung 2008-2010
Guru PAI SMPN 29 Sijunjung 2009-Sekarang